

***EMPLOYABILITY SKILLS***  
**PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**  
**DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah**  
**UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**  
**Untuk Menenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**  
**(S.Sos)**

**Oleh :**

**NAILUN N'MAH**

**1717101072**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**  
**JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS DAKWAH**

**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI**

**PURWOKERTO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nailun Ni'mah  
NIM : 1717101072  
Jenjang : S-1  
Fakultas/prodi : Dakwah/Bimbingan Konseling Islam  
Judul skripsi : *Employability Skills* pada Anak Berkebutuhan Khusus  
di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 13 Oktober 2023

Yang menyatakan,



Nailun Ni'mah

1717101072





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

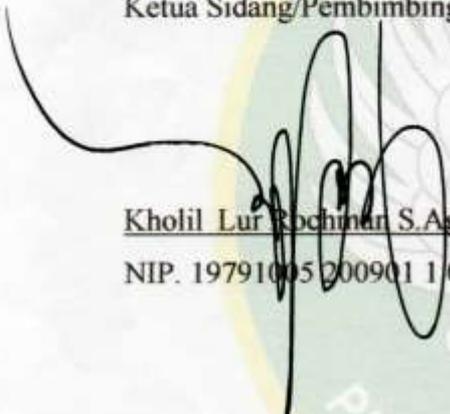
**Skripsi Berjudul**

**EMPLOYABILITY SKILLS PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI  
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Nailun Ni'mah 1717101072 Program Studi Bimbingan Dan  
Konseling Islam Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas  
Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diajukan pada hari  
Senin, 16 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Sosial dalam Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji  
Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

  
Kholil Lur Rochinar S.Ag., M.Si

NIP. 19791005 200901 1 013

  
Nurul Khotimah M.Sos

NIP. 19940815 202321 2 041

Penguji Utama

  
Nur Azizah M.Si

NIP. 198101172008012010

Mengesahkan,

Purwokerto, 24 oktober 2023

Dekan,



  
Prof. Dr. H. Abdul Basit M.Ag

NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan kpreksi terhadap penuisan skripsi dari :

Nama : Nailun Ni'mah  
NIM : 1717101072  
Jenjang : S-1  
Prodi/Fakultas : Bimbingan Konseling Islam/Dakwah  
Judul Skripsi : ***Employability Skills* pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), demikian atas perhatian kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Purwokerto, 19 September 2023  
Pembimbing,



Dr. Kholil Lur Rochman, S.Ag.,M.S.I  
NIP. 19791005 200901 1 013



## **MOTTO**

**“Tidak ada ciptaan Tuhan yang gagal, begitu pula anak-anak berkebutuhan khusus”**

**(Nailun Ni'mah)**



***EMPLOYABILITY SKILLS***  
**PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**  
**DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PURBALINGGA**

**NAILUN NI'MAH**  
**1717101072**

**ABSTRAK**

Anak-anak dengan keterbatasan pada fisik, perilaku, emosional disebut anak berkebutuhan khusus. Keterbatasan ini membuat mereka dipandang rendah dalam lingkungan masyarakat dan keluarga. Pandangan ini menjadikan anak-anak berkebutuhan khusus kesulitan menjalankan kehidupan. Pada hakikatnya apabila kita galih lebih dalam mereka yang memiliki keterbatasan mempunyai keahlian dibidang *employability skills*. *Employability skills* merupakan sebuah ilmu pengetahuan, ketrampilan dan potensi yang mampu meningkatkan kemampuan individu untuk mampu mendapatkan pekerjaan dan mengembangkan diri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *employability skills* pada anak berkebutuhan khusus, hambatan-hambatan dan solusi pada kegiatan *employability skills* di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga. Metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Filed Reserch*) yang bersifat deskriptif. Serta subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendamping vokasi dan guru vokasi. Sedangkan objek penelitiannya ialah *employability skills* anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa penemuai diantaranya : 1) profil Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga. 2) metode *employability skills* pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga, 3) macam-macam hambatan pada kegiatan *employability skills* pada anak berkebutuhan khusus di masing-masing bidang, 4) solusi dari hambatan di masing-masing bidang, 5) hasil pencapaian dari *employability skills* pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga.

**Kata kunci:** *Employability Skills*, Anak Berkebutuhan Khusus.

# **EMPLOYABILITY SKILLS IN CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS IN CIVIL COUNTRY OUTSCHOOLS**

**NAILUN NI'MAH**

**NIM. 1717101072**

## **ABSTRACT**

Children with physical, behavioral, emotional constraints are called children with special needs. These constraints make them underestimated in community and family environments. This view makes it difficult for children with special needs to live their lives. Employability skills are a science, skills and potential that can improve the ability of individuals to be able to get employment and develop themselves.

The objective of this research is to find out how employability skills in children with special needs, barriers and solutions to employability activities skills in Purbalingga State Extraordinary School. The method used by the researchers is qualitative with the type of field research (Filed Reserch) that is descriptive. As well as the subjects of this research are the head of school, vocational accompaniment teacher and vocational teacher. The object of the study is the employability skills of children with special needs at the State Extraordinary School of Purbalingga. The data collection techniques used are interviews, observations and documentation. In data analysis use data reduction, data presentation and conclusion drawings.

The results of the research show that there are several discoveries among them: 1) profile of State Extraordinary School of Purbalingga. 2) method of employability skills in children with special needs in State Exceptional School of purbalingga, 3) various barriers to employment skills activities of children with specific needs in each field, 4) solutions to barriers in each area, 5) achievements of employability skills in the children with Special Needs in the State Exceptional School.

**Keywords:** Employability Skills, Children with Special Needs.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur terhadap kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya sembahkan kepada :

1. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Kedua orang tua, terimakasih atas dukungannya dan
3. Diri sendiri, terimakasih sudah mau berjuang dan bertahan untuk menyelesaikan skripsi dan menjadi sarjana.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Employability Skills pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dalam proses penyusunan skripsi, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan bantuan kepada :

1. Prof. Dr. K.H Moh Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling Dan Pengembang Masyarakata Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Kholil Lur Rochman, S.Ag.,M.Si dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis
5. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Kepada Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga yang telah mengizinkan untuk menjadi tempat penelitian dengan pelayanan yang sangat baik
7. Kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah menjadi motivasi, mendoakan saya dalam menjalankan penyelesaian skripsi. Terimakasih Ibu dengan semuanya yang diberikan, semoga Allah selalu menjaga dimanapun berada dan diberi umur panjang
8. Kepada saudaraku Ulfah Munawaroh yang selalu sabar, memotivasi dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi
9. Kepada teman-temanku Nur Hanifah, Rina Juliyanti dan Nur Aini Atiqoh dan teman-teman BKI-B angkatan 2017 yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi

10. Terimakasih kepada Bangtan Sonyeondan (Kim Namjoon, Kim Seok Jin, Min Yoongi, Park Jimin, Kim Taehyung dan Jeon Jungkook) yang telah menjadi motivasi dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Serta pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari dengan segala keterbatasan dan kemampuan sehingga peneliti mengucapkan mohon maaf sebesar-besarnya atas keterbatasan yang dimiliki dan mudah-mudahan penelitian ini dapat bermanfaat.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Kajian Pustaka.....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
A. <i>Employability Skills</i> .....	18
1. Pengertian <i>Employability Skills</i> .....	18
2. Aspek-Aspek Keterampilan <i>Employability Skills</i> .....	19
3. Strategi Mengembangkan <i>Employability Skills</i> .....	25
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Employability Skills</i> .....	25
B. Anak Berkebutuhan Khusus .....	26
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	26
2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus .....	27
3. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus .....	31
4. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44

C. Subjek dan Objek Penelitian .....	44
D. Sumber Data.....	45
E. Metode Pengumpulan Data .....	46
F. Teknik Analisis Data.....	53
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Penyajian Data.....	55
1. Gambaran Umum Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga.....	55
2. Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga.....	55
3. Identitas Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga.....	56
4. Jenis Anak di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga.....	57
5. Kurikulum Pendidikan di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga.....	57
6. Program Layanan Kegiatan .....	58
7. Kegiatan Pembiasaan .....	59
8. Waktu Kegiatan Vokasi.....	60
9. Profil Guru Vokasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga.....	60
10. Data Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga .....	61
11. Data Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga.....	62
12. Data Tenaga Pendidikan.....	63
13. Data Fasilitas Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingg .....	63
14. Data Sarana-Prasarana Sekolah.....	64
B. Deskripsi dan Analisis Data .....	67
1. <i>Employability Skills</i> pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga .....	67
2. Metode <i>Employability Skills</i> di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga.....	68
3. Hambatan-Hambatan dalam <i>Employability Skills</i> di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga .....	80
4. Solusi dari Hambatan-Hambatan <i>Employability Skills</i> di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga .....	84
5. Hasil Pencapaian dari <i>Employability Skills</i> pada Anak	

Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri	
Purbalingga.....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
C. Penutup.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel.1 Identitas Sekolah

Tabel 2. Data Siswa Tahun Pelajaran 2022-2023

Tabel 3. Data Guru

Tabel 4. Data Tenaga Pendidikan

Tabel.5 Data Fasilitas Sekolah

Tabel.6 Data Sarana-Prasarana Sekolah

Tabel 7. Data Anak yang Sudah Mendapatkan Pekerjaan Tahun 2011-2023



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugrah dari Tuhan yang dinantikan oleh orang tua. Orang tua pasti menginginkan anak yang sempurna, baik secara fisik maupun spiritual. Namun, tidak setiap anak terlahir dengan tubuh yang sempurna. Beberapa anak dilahirkan dengan keterbatasan fisik dan psikologis yang mereka hadapi sejak awal perkembangannya. Adanya keterbatasan ini maka digolongkan dalam anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang mengalami gangguan atau kelainan fisik seperti (fisik, mental-intelektual, sosial serta emosional) selama masa pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>1</sup> Anak berkebutuhan khusus tidak sama dengan anak normal seusianya,<sup>2</sup> mereka memiliki batasan dan perbedaan dengan anak lainnya, baik yang bersifat mental, emosional maupun fisik.<sup>3</sup> Dengan adanya perbedaan ini maka anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan perawatan individual berdasarkan gangguan-gangguan yang mereka alami.

Anak-anak berkebutuhan khusus dipandang sebagai aib dalam keluarga dan rendah oleh masyarakat. Adanya pandangan ini mengakibatkan anak berkebutuhan khusus dikucilkan dan tidak dianggap baik dalam keluarga maupun masyarakat. Tentunya hal ini memberikan penekanan dan beban pada mereka dalam menjalankan kehidupan. Anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan hidup yang sama dengan anak normal, baik dari pendidikan maupun *skill*.

---

<sup>1</sup> Novira Faradina, Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Ilmu Psikologi*, volume 4, No 1, (Samarinda: Universitas Mulanwarman Samarinda, 2016), Hlm 19. Diambil Dari : [Http://Dx.Doi.Org/10.30872/Psikoborneo.V4i1.3925](http://Dx.Doi.Org/10.30872/Psikoborneo.V4i1.3925), Diakses Tanggal 3 Februari 2023, Jam 15.55 WIB.

<sup>2</sup> Khoirunisa Rani, Ana Rafikayati & Muhammad Nurrohman Jauhari, Keterlibatan Orang Tua dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Abadimas Adi Buana*, Volume 02, No 1, (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya), Hlm 57. Diambil Dari : [Https://Doi.Org/10.36456/Abadimas.V2.I1.A1636](https://Doi.Org/10.36456/Abadimas.V2.I1.A1636), Diakses Tanggal 3 Februari 2023, Jam 16.55 WIB.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat An-Nur ayat 61 juz 18.

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ ...

Artinya: “Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.<sup>4</sup>

Allah tidak pernah membedakan umatnya sedikitpun, sebagaimana dalam Q.S An-Nisa ayat 152 juz 5.

وَالَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَمَنْ يَفِرْقُوا بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ أُولَئِكَ سَوْفَ يُؤْتِيهِمْ أُجُورَهُمْ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : Orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya dan tidak membedakan seorangpun di antara mereka, kelak Allah akan memberikan kepada mereka pahalanya. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>5</sup>

Pada hakikatnya mereka yang berkebutuhan khusus juga memiliki kemampuan konsep potensi atau *skills* masing-masing sesuai dengan keterbatasan yang mereka miliki. Tidak menutup kemungkinan bahwa

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, Al-Kahfi Mushaf Al-Qur'an, (Bandung, Diponegoro, 2008), Hlm 358.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, Al-Kahfi Mushaf Al-Qur'an, (Bandung, Diponegoro, 2008), Hlm 102.

mereka penyandang disabilitas mampu bersaing dalam dunia pekerjaan sesuai dengan ketrampilan-ketrampilan yang mereka punya.<sup>6</sup>

Anak-anak disabilitas kerap kali mendapatkan deskriminasi di dunia pekerjaan. dimana keterbatasan yang dialami seperti fisik, sosial dan intelektual menjadikan mereka dipandang sebelah mata. Padahal, para disabilitas juga mendapatkan hak atas pekerjaan. Sebagaimana pihak pemerintah yang telah menetapkan dalam Penelitian Lembaga Penyelidik Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Indonesia menyatakan partisipasi penyandang disabilitas di dunia pekerjaan mencapai 51,12 % hal ini masuk dalam Undang – Undang No. 8 Tahun 2016. Pemerintah minimal 2% memperkerjakan anak berkebutuhan khusus masuk dalam jumlah pegawai Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Usaha Milik Daerah dan minimum 1% masuk dalam pegawai swasta.<sup>7</sup>

Anak berkebutuhan khusus memiliki kesulitan dalam mendapatkan kesempatan bekerja dan sedikitnya informasi tentang lowongan pekerjaan inklusif.<sup>8</sup> Sehingga mereka membutuhkan pengasahan *skill* untuk dapat menemukan dan meningkatkan ketrampilan-ketrampilan yang akan mereka kuasai untuk prasarana memudahkan mendapatkan pekerjaan.

Terdapat macam-macam ketrampilan pada anak, salah satunya adalah *employability skills*. *Employability skills* adalah ketrampilan yang dibutuhkan individu untuk mengasah diri dan memudahkan mencari pekerjaan, serta untuk membangun *personal skill*, *interpersonal skill*, sikap, kebiasaan dan perilaku.<sup>9</sup> Melalui pengasahan ini akan dapat mempermudah memahami *skill*

---

<sup>6</sup> Ahwalin Nazatiana, Efisiensi Perencanaan Karir Kerjabilitas Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Pgri Bangorejo, *Skripsi*, (Jember: Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023), Hlm 1-2.

<sup>7</sup> Ahwalin Nazatiana, Efisiensi Perencanaan Karir Kerjabilitas Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Pgri Bangorejo, *Skripsi*, (Jember: Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023), Hlm 2.

<sup>8</sup> Ahwalin Nazatiana, Efisiensi Perencanaan Karir Kerjabilitas Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Pgri Bangorejo, *Skripsi*, (Jember: Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023), Hlm 4.

<sup>9</sup> Sudji Munadi dkk, *Employability Skills Lulusan SMK dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja*, (Yogyakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

mereka di dunia industri tertentu, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk masuk dunia kerja.

Adapun *employability skills* dapat diterapkan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, dengan harapan mereka dapat mengasah diri dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Pemerintah telah mendirikan Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) sebagai wadah untuk mendapatkan akses ketrampilan-ketrampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus mereka, termasuk *employability skills*. Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga merupakan satu-satunya sekolah negeri berkebutuhan khusus di Purbalingga yang telah menerapkan ketrampilan bekerja.

Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga terdapat beberapa jenis berkebutuhan khusus diantara adalah anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan down syndrom. Adapun jumlah keseluruhan siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga adalah 357 siswa yang terdiri dari tiga tingkatan sekolah, yaitu tingkatan SD 200 siswa, SMP 93 siswa dan SMA 64 siswa. Dari jumlah keseluruhan siswa SLBN Purbalingga tersebut yang menjadi sasaran penelitian adalah siswa tingkat SMA yang berjumlah 64 siswa.

Selanjutnya, yang menjadi fokus penelitian adalah semua anak berkebutuhan khusus yang mengikuti kegiatan vokasi di jenjang pendidikan SMA Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga. Hal ini dikarenakan *employability skills* pada jenjang SMA bertujuan untuk mengembangkan *employability skills* dan mendapatkan pekerjaan nantinya setelah keluar dari Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga.

*Employability skills* yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga tersebut berupa vokasi, yang terdiri dari beberapa macam kegiatan diantaranya tata boga, tata busana, tata rias, tata graha, IT, las, batik, dan pertanian. Berdasarkan hasil awal wawancara, tujuan dari *employability skills* di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga adalah untuk melatih motorik

siswa, memandirikan siswa dan mampu untuk mendapatkan suatu pekerjaan. Namun tujuan utamanya adalah agar siswa dapat melangsungkan hidupnya dimasa depan dengan memiliki pekerjaan. Dalam program vokasi ini masing-masing bidang vokasi memiliki pendamping, yang terdiri dari 8 guru inti dan 19 guru pendamping. Adapun 8 guru inti tersebut diantaranya adalah Ibu Rahayu Dwi Putriani (tata boga), Ibu Warajensi Martanalulirita (tata busana), Ibu Suyati (tata rias), Bapak Trisna Yulianto (tata graha), Bapak Faris Puri Ipmawan (IT), Bapak Oki Riansapurto (las), Ibu Aulia anas (batik), dan Bapak Hartono (pertanian). Dengan adanya pendampingan pada program ketrampilan kerja pada kegiatan vokasi ini maka akan melatih anak untuk mampu ke jenjang dunia pekerjaan walaupun memiliki keterbatasan yang mereka alami.

Selanjutnya, hasil wawancara awal dengan salah satu guru pembimbing vokasi, Ibu Retno Indrawati menyatakan bahwa penerapan *employability skills* menjadikan siswa anak-anak yang trampil, memiliki *skills*, dapat mengembangkan diri dan mampu memasuki dunia kerja. Selain itu, statistik awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak berkebutuhan khusus berhasil memasuki dunia pekerjaan sesuai dengan pedoman ketrampilan kerja.<sup>10</sup>

Adapun dengan hal ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Employability Skills* pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga”.

## **B. Penegasan Istilah**

### *1. Employability Skills*

#### a. Pengertian *Employability skills*

*Employability skills* ialah kualitas diri, interpersonal *skill*, sikap, kebiasaan dan perilaku yang dibutuhkan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan atau ketetapan kerja.<sup>11</sup> *Employability skills* didefinisikan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Retno Indrawati pada hari senin, 2 Januari 2023 pukul 10.15 WIB.

<sup>11</sup> Sudji Munadi dkk, *Employability Skills Lulusan SMK dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja*, (Yogyakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

sebagai pengembangan ketrampilan, pengetahuan, dan potensi individu untuk mendapatkan dan mempertahankan pekerjaan.<sup>12</sup>

*Employability skills* pada penelitian ini terdapat pada kegiatan vokasi yang terdiri dari 8 bidang seperti tata boga, tata busana, tata rias, tata graha, batik, IT, las dan pertanian dan yang menjadi sasarannya adalah anak SMA.

Beberapa definisi ini, peneliti menyimpulkan bahwa *employability skills* merupakan ketrampilan yang dibutuhkan oleh individu untuk membangun ketrampilan, pengetahuan dan mempertahankan pekerjaan.

b. Aspek-Aspek *Employability Skills*

Pada ketrampilan ini terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya :

1) Keterampilan Manajemen Diri

Merupakan keterampilan mampu bertanggung jawab, mudah diatur, kegigihan, inspiratif, tegas, memenage waktu, dan siap dalam memperbaiki kinerja sesuai dengan pembelajaran mendalam (deep learning).

2) Keterampilan Kerjasama

Keterampilan kerjasama didefinisikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk aling menghormati sesama lain, mampu bekerjasama, dapat negosiasi atau dapat di yakini, berkolaborasi dalam berdiskusi baik dalam proyek maupun tugas, dan mempunyai kesadaran tentang tolong menolong.

3) Kesadaran pada Karier

---

2018), Hlm 41 Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/63115>, diakses pada 22 Maret 2023 19.05 WIB.

<sup>12</sup> Sudji Munadi dkk, *Employability Skills Lulusan SMK dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja*, (Yogyakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), Hlm 46. Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/63115>, Diakses pada 21 Maret 2023 18.05 WIB

Kesadaran pada karier disebut dengan kemampuan seseorang dalam perkembangan dan kemajuan sehingga dapat mengerti tentang target, tujuan, dan hambatan dalam berkarier.

#### 4) Keterampilan Menyelesaikan Masalah

Keterampilan ini merupakan ketrampilan individu yang mampu dalam mengetahui, mengidentifikasi, menjabarkan, menguraikan fakta serta situasi dari problematika yang ditemui, dan menerapkan pemikiran-pemikiran kreatifitas untuk mengoptimalkan solusi-solusi yang akurat sesuai dengan penawaran strategi yang dibutuhkan.<sup>13</sup>

#### c. Strategi Mengembangkan *Employability Skills*

Strategi pengembangannya dapat dilakukan menggunakan beberapa cara, yaitu :

- 1) Memahami *skills* individu untuk dapat menentukan keterampilan apa yang dimiliki
- 2) Keterampilan-ketrampilan yang diterima maka harus dikembangkan *skills*nya dengan menggunakan tujuan dan sasaran yang sesuai
- 3) Harus ada kegiatan kerja nyata, adanya hal ini bertujuan untuk dapat melihat secara langsung mengenai keterampilan apa saja yang dibutuhkan oleh seorang pekerja.<sup>14</sup>

## 2. Anak Berkebutuhan Khusus

### a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kelainan. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan fisik, batin, dan

---

<sup>13</sup> Wening Cahyawulan & Andita Ratih, Pengembangan Video Dokumenter Mengenai Role Model Yang Memiliki *Employability Skills* Untuk Peserta Didik Kelas Xii Ips Sma Negeri 14 Jakarta, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 8 No 1, (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2019), Hlm 72-69. Diambil dari : <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.081.06>, Diakses Tanggal 10 Februari 2023, Jam 11.20 WIB.

<sup>14</sup> Indira Sani, Pengaruh Minat Karir Terhadap *Employability Skills* Pada Siswa Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru, *Skripsi*, (Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021), Hlm 23.

penyimpangan social dari anak normal pada umumnya.<sup>15</sup> Anak berkebutuhan khusus juga memiliki berbagai macam gangguan, baik gangguan penglihatan, gangguan fisik, mental, gangguan berbicara, kekurangan bahasa, emosional dan berperilaku yang menyimpang.<sup>16</sup>

Klasifikasi anak berkebutuhan khusus pada penelitian ini di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga terdiri dari beberapa jenis anak diantaranya tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan down syndrom.

#### b. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Terdapat beberapa jenis anak berkebutuhan khusus antaranya :

##### 1) Tunanetra

Menurut istilah tunanetra terdiri dari dua kata, tuna artinya rusak, hilang, terhambat, sedangkan netra itu mata.<sup>17</sup> Tunanetra adalah keadaan seseorang yang memiliki gangguan pada sistem penglihatannya.<sup>18</sup>

Tunanetra menurut Indraastuti merupakan ketidakberfungsinya indra penglihatannya yang disebabkan adanya kerusakan pada organ saraf sehingga memiliki keterbatasan dalam melihat.<sup>19</sup>

<sup>15</sup> Lukman A. Irfan, Menyelesaikan Problem Materi Belajar Bagi Anak-Anak Berkebutuhan Khusus dengan Research and Developmpnen In Education, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 11, No 1, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2017), Hlm 70, diambil dari <https://dx.doi.org/10.21580/nw.2017.11.1.1308>, Diakses pada 19 Juli 2022 Pukul 17.33 WIB

<sup>16</sup> Aslan Marani, Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), *Jurnal Studia Insania*, Volume 5, No 2 (Kalimantan Barat : Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas (IAIS), 2017), Hlm 111. Diambil dari : <http://dx.doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1358>, Diakses Tanggal 2 Maret 2023, Jam 12.30 WIB.

<sup>17</sup> Agnes Praptaningrum, Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingkat Smp Di Indonesia, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 5 No 1, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), Hlm 5.

<sup>18</sup> Mangapul Siahaan dkk, Penerapan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Seorang Penyandang Disabilitas Tunanetra, *Journal of Information System and Technology*, Volume 1 No 02, (Batam: Universitas Internasional Batam, 2020), Hlm 2. Diambil dari : <http://dx.doi.org/10.37253/joint.v1i2.4322>, Diakses Tanggal 28 Maret 2023, Jam 15.21 WIB.

<sup>19</sup> Agnes Praptaningrum, Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingkat Smp Di Indonesia, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 5 No 1, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), Hlm 5.

Dapat peneliti simpulkan bahwa anak tunanetra adalah seseorang yang memiliki gangguan pada indra penglihatannya.

## 2) Tunarungu

Adalah individu yang mengalami gangguan pada sistem pendengaran.<sup>20</sup> Anak tunarungu bisa juga disebut dengan anak tuli.<sup>21</sup> Tuli ialah seseorang yang sistem indera pendengarannya memiliki gangguan yang tergolong berat sehingga mengakibatkan pendengaran tidak mampu berfungsi.<sup>22</sup>

Anak Tunarungu menurut Hallahan dan Kauffman adalah tunarungu ialah ketidakberfungsinya pendengaran baik dari yang ringan sampai dengan yang berat, yang tergolong pada tuli (*deaf*) maupun kurang dengar (*a hard of hearing*).

Anak tunarungu memiliki organ pendengaran yang tidak berfungsi dengan baik, yang disebabkan oleh kerusakan fungsi pendengarannya.<sup>23</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu adalah anak yang memiliki keterbatasan dari pendengaran sehingga menyebabkan kurangnya respon pada komunikasi.

## 3) Tunagrahita

Tunagrahita memiliki istilah dalam bahasa jawa, tuno yang memiliki arti rugi, sedangkan nggrahito adalah berfikir. Sehingga

---

<sup>20</sup> Resti Aulia, Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu, *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, Volume 1 No 2, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2012), Hlm 350.

<sup>21</sup> Anisa Zein, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan, *Skripsi*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), Hlm 10.

<sup>22</sup> Jelyna Christine, Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu, *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (Jppaud Fkip Untirta)*, Volume 3 No 2, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2016), Hlm 98.

<sup>23</sup> Fifi Nofiaturromah, Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya, *Jurnal Of Empirical Research In Islamic Education*, Volume 6 No 1, (Kudus : IAIN Kudus, 2018), Hlm 3.

tunagrahita adalah seseorang yang memiliki kekurangan dalam sistem berfikir.<sup>24</sup>

Anak Tunagrahita diidentifikasi individu yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata orang normal seusianya, yang mengharuskannya mengalami keterlambatan segi perkembangannya.<sup>25</sup>

Anak tunagrahita mempunyai beberapa ciri-ciri : tidak tanggap ketika sedang berdialog dan tidak mudah dalam bersosialisasi. Anak tunagrahita juga bisa disebut dengan anak idiot. IQ anak tunagrahita adalah dibawah 7 dan keterlambatan dalam belajar.<sup>26</sup>

Dapat dinyatakan bahwa anak tunarungu adalah mereka yang memiliki gangguan pada sistem inteletual.

#### 4) Tunadaksa

Tunadaksa berasal dari istilah kata”tuna” artinya rugi, dan “daksa” yang artinya cacat fisik. Menurut istilah adalah keadaan seseorang yang memiliki kecacatan pada tubuh baik kecacatan bawaan sebelum lahir atau keadaan setelah dilahirkan.

White House Conference menyatakan, tunadaksa merupakan kerusakan pada tulang, otot, serta sendi, yang mengakibatkan kesulitan dalam beraktifitas.<sup>27</sup>

Wardani, menjelaskan Tunadaksa adalah penyandang yang disertai kelainan maupun kecacatan pada organ otot, tulang dan sendi yang mampu mengakibatkan permasalahan komposisi,

---

<sup>24</sup> Elvania Rachim, Neneng Yektiana, Rahmat Hariyadi, Analisis Teori Pengolahan Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita, : *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Volume 1, No.4, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2022), Hlm 389.

<sup>25</sup> Ryan Aprilka L Tobing, Husni Thamrin, Pelayanan Sosial Berbasis Keluarga Bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 117709 Labuhanbatu, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Volume 2 No. 1 (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2023), Hlm 16.

<sup>26</sup> Novita Sari, Novita Sari, Bimbingan Sosial Untuk Membentuk Perilaku Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 di SLBN Putra Mandiri 2 Gandrungmangu Cilacap, *Skripsi*, (Puwokerto: Universitas Prof.K.H. Saifuddin Zuhri, 2022), Hlm 42.

<sup>27</sup> Andre An Pangestu dkk, Karakteristik Dan Model Pendidikan Bagi Anak Tuna Daksa, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 4 No. 2, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2022), Hlm 277-278.

komunikasi, penyesuaian diri, pergerakan, dan kurangnya pengembangan diri.<sup>28</sup>

Peneliti menyimpulkan tunadaksa ialah gangguan pada sistem organ tubuh yang mengakibatkan kesulitan dalam pergerakan tubuh.

#### 5) Tunalaras

Anak jenis ini biasa disebut dengan gangguan emosional.<sup>29</sup> Anak tunalaras merupakan individu yang memiliki kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan baik di masyarakat, hal ini disebabkan adanya gangguan atau hambatan pada sistem emosional dan juga tingkah lakunya.<sup>30</sup>

Masyarakat biasanya menyebut anak tunalaras adalah anak yang nakal. Tetapi pada dasarnya, anak tunalaras merupakan gangguan pada emosional dan gangguan perilaku yang sebagaimana ketidakmampuan dalam pengendalian emosional dan juga perilaku yang berdampak tidak baik pada kemampuan teoritis, bermasyarakat, keterampilan, dan kepribadian.<sup>31</sup>

Anak tunalaras menurut peneliti adalah keadaan gangguan pada sistem emosional yang terjadi pada individu.

#### 6) Anak Kesulitan Belajar

---

<sup>28</sup> Khairunisa Rani, Ana Rafikayati & Muhammad Nurrohman Jauhari, keterlibatan orangtua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus, *Jurnal Abadimas Adi Buana*, Volume 2. No 1, (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana, 2018), Hlm 59.

<sup>29</sup> Anisa Zein, Strategi Pembelajaran Pendiidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan, *Skripsi*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), Hlm 10.

<sup>30</sup> Vonny aklaqul karimah, Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Pendidikan Anak Tunalaras, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* Volume 4 No 1, (Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2023), Hlm 125.

<sup>31</sup> Khairunisa Rani, Ana Rafikayati & Muhammad Nurrohman Jauhari, keterlibatan orangtua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus, *Jurnal Abadimas Adi Buana*, Volume 2. No 1, (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana, 2018), Hlm 60. Diambil Dari : <https://doi.org/10.36456/Abadimas.V2.I1.A1636>, Diakses Tanggal 4 Februari 2023, Jam 16.59 WIB.

Kesulitan belajar khusus didefinisikan dalam suatu kondisi berat yang disebabkan karena neurologis yang mengganggu pada sistem perkembangan, kombinasi dari kemampuan verbal atau non verbal. Kesulitan belajar khusus tidak berfungsinya sistem sensorik yang memadai dan kurangnya kesempatan belajar yang cukup. Hal ini mempengaruhi pada harga diri, akademik, pekerjaan, bermasyarakat, dan atau kegiatan-kegiatan kehidupan sehari-hari.

#### 7) Autisme

Adalah gangguan perkembangan pada *neurbiologis*.<sup>32</sup> Anak jenis autisme biasanya cenderung memiliki dunianya sendiri, dan suka berimajinasi sendiri. Ciri-ciri anak autisme adalah lebih cenderung menyendiri, kurang tanggap terhadap lingkungan.<sup>33</sup>

Autisme merupakan gangguan perkembangan yang mampu menyebar yang memiliki tanda pada perilaku, hubungan sosial dan komunikasi. Hal terjadi pada saat masa perkembangan sebelum memasuki usia 36 bulan sehingga biasanya didiagnosa pada saat usia 18 bulan.<sup>34</sup>

Handojo menyatakan Autis sebagai suatu kelainan yang menghambat proses perkembangan perilaku anak. Autise memiliki tanda pada gangguan sosial, interaksim, perilaku-perilaku autistik, dan emosi yang sulit dikendalikan.

### C. Rumusan Masalah

---

<sup>32</sup> Asharinur Ayuning Putriana Pitaloka, Safira Aura Fakhiratunnisa, & Tika Kusuma Ningrum, Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Volume 2, No 1 (Yogyakarta: Univesitas Ahmad Dahlan, 2022), Hlm 38-39.

<sup>33</sup> Novita Sari, Bimbingan Sosial Untuk Membentuk Perilaku Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 di SLBN Putra Mandiri 2 Gandrungmangu Cilacap, *Skripsi*, (Puwokerto: Universitas Prof.K.H. Saifuddin Zuhri, 2022), Hlm 45.

<sup>34</sup> Septy Nurfadhillah dkk, Analisis Pendidikan Inklusi Sebagai Tempat Pembelajaran Terhadap Anak Penyandang Autisme Sd Negeri Pegadungan 11 Pagi, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 2, No 1, (Tangerang: Universitas Muhammadiyah, 2022), Hlm 165.

Menurut latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitin ini adalah :

1. Bagaimana metode *employability skills* pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga ?
2. Apa hambatan-hambatan *employability skills* pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga ?
3. Apa solusi dari hambatan-hambatan *employability skills* pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode *employability skills* pada anak berkebutuhan khusus di SLBN Purbalingga
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan *employability skills* pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga
3. Untuk mengetahui solusi dari hambatan-hambatan *employability skills* pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua jenis, diantaranya sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

Pada penelitian, mampu memperbanyak informasi dan memberikan pengetahuan tentang *employability skills* pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi masyarakat, sebagai sumber informasi bahwa ABK juga memiliki potensi atau ketrampilan dalam dunia kerja
- b. Bagi ABK, sebagai motivasi bahwa dengan adanya keterbatasan tidak menghalangi mereka dalam mengembangkan *employability skills*
- c. Bagi pembimbing, sebagai referensi untuk mengembangkan *employability skills* bagi anak berbebutuhan khusus

- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan informasi tentang bagaimana *employability skills* pada anak berkebutuhan khusus

## F. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang telah mengkaji mengenai *employability skills* pada anak berkebutuhan khusus, peneliti telah menemukan beberapa karya tulis, baik pada skripsi, tesis, buku, artikel, ataupun web lainnya.

Skripsi Devi Gusliya pada tahun 2019, dengan judul “Bimbingan Ketrampilan Anak Tunarungu dalam Mengembangkan Kemandirian di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana layanan untuk menumbuhkan kepercayaan diri, harga diri, dan kemampuan diri pada anak-anak istimewa terlebih anak-anak jenis tuli. Penelitian dilakukan di yayasan Dharma Bhakti Pertiwi, Bandar Lampung. Persamaan peneliti dengan skripsi Devi Gusliya adalah sama-sama mempelajari ketrampilan pada anak berkebutuhan khusus. Perbedaannya, pada skripsi Devi Gusliya fokus pada kemandirian, dan tempat penelitiannya dilakukan di Yayasan Dharma Bhakti Pertiwi, Bandar Lampung dan subjek pada penelitiannya berbeda. Sedangkan peneliti lebih mengarah pada pengarahan ketrampilan vokasi pada anak berkebutuhan khusus untuk mencapai tujuan memudahkan mendapatkan pekerjaan, dan tempat penelitiannya di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga.<sup>35</sup>

Skripsi Rita Rismiati pada tahun 2022, dengan judul “Bimbingan Ketrampilan dalam Meningkatkan Percaya Diri pada Anak Berkebutuhan Khusus di Pendidikan Khusus Pelayanan Khusus (PKLK) Harapan Tumbuh Kota Lampung”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana meningkatkan kepercayaan diri pada anak berkebutuhan khusus, sistem pembelajaran yang dilakukan menggunakan sistem lab, yang meliputi : pembukaan, komputer,

---

<sup>35</sup> Devi Gusliy, Bimbingan Ketrampilan Anak Tunarungu dalam Mengembangkan Kemandirian di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), Hlm 1-9, Diambil dari <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/7332>, Diakses tanggal 25 Februari 2023, Jam 16.23 WIB

ADL, ketrampilan motorik halus, motorik kasar, batik dan pertanian. Persamaan peneliti dengan Rita Rismiati memiliki kesamaan, penelitian yang dilakukan tentang ketrampilan pada anak berkebutuhan khusus. Perbedaannya, skripsi Rita Rismiati mengarah pada bimbingan ketrampilan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus, dan dilaksanakan di PKLK Tumbuh Harapan Kota Lampung sedangkan peneliti lebih mengarah pada pengarahan ketrampilan kerja pada anak berkebutuhan khusus dan tempat penelitiannya di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga.<sup>36</sup>

Skripsi Yunita Eka Sari pada tahun 2019, dengan judul “Pola Bimbingan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam Meningkatkan Kemandirian di Yayasan Pendidikan Terpadu Mata Hati Bandar Lampung”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana bimbingan pengontrolan pada diri anak, pemberian terapi yang terdiri dari terapi dasar dan terapi perilaku. Selain itu juga mengatur kemandirian dengan cara belajar bertanggung jawab seperti membereskan mainannya sendiri, makan sendiri, minum sendiri dan memakai serta melepaskan bajunya sendiri. Persamaan peneliti dengan skripsi yang dilakukan oleh Yunita Eka Sari adalah meneliti tentang anak berkebutuhan khusus. Perbedaannya, pada skripsi yang ditulis oleh Yunita Eka Sari mengarah pada pengontrolan diri, meningkatkan kemandirian pada anak berkebutuhan khusus dan disertai terapi, sedangkan peneliti lebih mengarah pada pengarahan ketrampilan kerja pada anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pekerjaan atau mempertahankan pekerjaan serta variabelnya berbeda.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Rita Rismiati, Bimbingan Ketrampilan dalam Meningkatkan Percaya Diri pada Anak Berkebutuhan Khusus di Pendidikan Khusus Pelayanan Khusus (PKLK) Harapan Tumbuh Kota Lampung, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), Hlm 1-12, Diambil dari <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/21926>, Diakses pada 25 Februari 2023, Jam 16.33 WIB

<sup>37</sup> Yunita Eka Sari, Pola Bimbingan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Meningkatkan Kemandirian Di Yayasan Pendidikan Terpadu Mata Hati Bandar Lampung. *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), Hlm 10-11, Diambil dari <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/9645>, Diakses Tanggal 25 Februari 2023, Jam 16.51 WIB

Skripsi Muhammad Dwi Zulaichah pada tahun 2018, dengan judul “Pengelolaan Pendidikan Vokasional Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa al-Azhar Sidoarjo”. Skripsi ini membahas bagaimana sistem pendidikan vokasional yang terdapat di sekolah, pengarahan *skill* vokasional pada anak berkebutuhan khusus baik dari TK, SD, SMP dan SMA. Persamaan peneliti dengan skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Dwi Zulaichah adalah memiliki kesamaan tentang vokasi yang dilakukan pada anak berkebutuhan khusus. Perbedaannya, pada skripsi yang ditulis oleh Muhammad Dwi Zulaichah mengarah pada sistem pendidikan vokasional terhadap anak berkebutuhan khusus yang terdapat di sekolah tersebut, sedangkan peneliti lebih mengarah pada penerapan *employability skills*, hambatan yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga dan solusi yang dilakukan oleh guru vokasi terhadap anak berkebutuhan khusus.<sup>38</sup>

Skripsi Kharisma Advinda Primasiwi pada tahun 2020, dengan judul “Penerapan Bimbingan Ketrampilan untuk Membekali Kemandirian pada Anak *Retardasi* Mental Ringan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana bimbingan ketrampilan pada anak *retardasi* dengan tujuan untuk memandirikan anak dan tidak ketergantungan pada orang lain. Sistemnya menggunakan ketrampilan seperti melukis, dengan tujuan agar anak tersebut mendapatkan motorik dan menghasilkan dengan cara terus berlatih. Persamaan peneliti dengan skripsi yang dilakukan oleh Kharisma Advinda Primasiwi adalah sama meneliti tentang anak berkebutuhan khusus. Perbedaannya, pada skripsi yang ditulis oleh Kharisma Advinda Primasiwi mengarah pada pembimbingan kemandirian anak *Retardasi* Mental agar tidak ketergantungan dengan orang lain, yang dilakukan dengan sistem melukis, sedangkan peneliti mengarah kepada *employability skills* kepada anak berkebutuhan khusus, hambatan

---

<sup>38</sup> Muhammad Dwi Zulaichah, Pengelolaan Pendidikan Vokasional Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa al-Azhar Sidoarjo, *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), Diambil dari <http://digilib.uinsby.ac.id/25617/>, Diakses Tanggal 25 Februari 2023, Jam 16.57 WIB

vokasional, solusi dari hambatan pada bidang vokasi dan variabel serta lokasi penelitiannya berbeda.<sup>39</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 BAB antara lain :

**BAB I. Pendahuluan**, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

**BAB II. Kajian Teori**, terdiri dari: 1. *Employability skills* 2. Anak Berkebutuhan Khusus.

**BAB III. Metode Penelitian**, terdiri dari: Pendekatan dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subyek dan Obyek, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data.

**BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data**, terdiri dari: Gambaran Umum Lokasi, Penyajian Data, Analisis Data, dan Pembahasan.

**BAB V. Penutup**, terdiri dari: Kesimpulan, Saran dan Penutup.



---

<sup>39</sup> Kharisma Advinda Primasiwi, Penerapan Bimbingan Ketrampilan untuk Membekali Kemandirian pada Anak *Retardasi* Mental Ringan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu, *Skripsi*, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020), Hlm 3-6, Diambil dari <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/425>, Diakses Tanggal 25 Februari 2023 Jam 17.05 WIB



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. *Employability Skills*

#### 1. Pengertian *Employability Skills*

*Employability skills* dalam bahasa Indonesia dapat disebut juga ketrampilan kerja. *Employability Skills* merupakan sebuah ketrampilan kerja yang individu kuasai untuk memungkinkan memperoleh pekerjaan atau ketetapan dalam bekerja.<sup>40</sup>

*Employability skills* didefinisikan sebagai pengembangan ketrampilan, pengetahuan dan potensi individu untuk memperoleh dan mempertahankan suatu pekerjaan.<sup>41</sup> *Employability skills* merupakan ketrampilan-ketrampilan dasar yang memiliki banyak manfaat dan merupakan sebuah ketrampilan, ilmu pengetahuan dan potensi yang

---

<sup>40</sup> Sudji Munadi dkk, *Employability Skills Lulusan SMK Dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), Hlm 41, diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/63115>, diakses pada 9 Juni 2023, 19.35 WIB.

<sup>41</sup> Sudji Munadi dkk, *Employability Skills Lulusan SMK Dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), Hlm 37-42, diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/63115>, diakses pada 9 Juni 2023, 18.05 WIB.

mampu meningkatkan kemampuan individu untuk memperoleh atau mempertahankan suatu pekerjaan, serta mengembangkan diri.<sup>42</sup>

Jones mengidentifikasi *employability Skills* adalah keterampilan-ketrampilan dasar yang diperlukan oleh individu seperti kemampuan dasar, kemampuan intelegensi, kualitas personal dan penguasaan diri hal ini memiliki tujuan untuk memperoleh, mempertahankan, dan menjalankan suatu pekerjaan dengan baik.<sup>43</sup>

Mason, Williams & Cranmer (2009) mendefinisikan *employability skills* tidak hanya untuk memperoleh pekerjaan, tetapi juga mampu untuk berpartisipasi dengan produktif, mampu terampil, memiliki ilmu pengetahuan dan bersikap baik, memiliki tujuan untuk pencapaian yang lebih baik dan mampu berkerja sama.<sup>44</sup>

Dari berbagai pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *employability Skills* merupakan sebuah keterampilan dasar yang individu kuasai untuk mendapatkan suatu pekerjaan, ketrampilan, pengetahuan, perilaku yang baik dan mampu mengembangkan diri serta karirnya hingga sukses.

## 2. Aspek-Aspek Ketrampilan *Employability Skills*

Terdapat banyak tentang aspek mengenai *employability skills*, ada berbagai hal yang perlu dipertimbangkan disini, termasuk :

### a. Keterampilan manajemen diri

#### 1) Pengertian keterampilan manajemen diri

Merupakan keterampilan mampu bertanggung jawab, mudah diatur, kegigihan, inspiratif, tegas, memenage waktu, dan siap

---

<sup>42</sup> Sudji Munadi dkk, *Emploability Skills Lulusan SMK Dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), Hlm 42-43, diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/63115>, diakses pada 9 Juni 2023, 19.38 WIB.

<sup>43</sup> Raden Ahmad Idham & Irma Himmatul Aliyyah, Validitas Alat Ukur *Employability Skills Scan Versi Indonesia*, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume 4 No 2 (Yogyakarta: Universitas Mercubuana ,2020), Hlm 292.

<sup>44</sup> Dwi Rahdiyanta, Relavansi *Employability Skills* pada Pendidikan Vokasional Bidang Teknik Mesin Terhadap Kebutuhan Industri Manufaktur di Era Industri, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2021), Hlm 8.

dalam memperbaiki kinerja sesuai dengan pembelajaran mendalam (deep learning).

- 2) Ciri-ciri individu yang memiliki keterampilan manajemen diri
  - a) Efektifitas pengaturan waktu
  - b) Mempunyai daya keinginan
  - c) Memiliki kemauan dalam memperbaiki diri
  - d) Memiliki kemampuan dalam melakukan persiapan, rencana dan berorganisasi
  - e) Kemampuan yang dimiliki dapat diandalkan
- 3) Urgensi keterampilan manajemen diri dalam dunia karier
  - a) Menolong seseorang ketika memperbaiki kinerja
  - b) Menolong seseorang dalam mengontrol diri
- b. Keterampilan kerjasama
  - 1) Pengertian keterampilan kerjasama  
Keterampilan kerjasama didefinisikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk saling menghormati sesama lain, mampu bekerjasama, dapat negosiasi atau dapat di yakini, berkolaborasi dalam berdiskusi baik dalam proyek maupun tugas, dan mempunyai kesadaran tentang tolong menolong.
  - 2) Ciri-ciri keterampilan kerjasama
    - a) Menghormati sesama manusia
    - b) Dapat bekerja sama.
    - c) Mampu bersosialisasi
    - d) Mampu ikut serta dalam kegiatan
    - e) Memiliki keadaran tolong menolong
  - 3) Urgensi keterampilan manajemen diri dalam keterampilan kerjasama :
    - a) Penilaian tambahan berhasil daam sebuah tugas, pojek atau tim karena adanya kerja sama
    - b) Dalam bekerja harus saling simbiosis mutualisme sehingga dapat bekerjasama dengan baik

c. Kesadaran pada karier

1) Pengertian Kesadaran pada Karier

Kesadaran pada karier disebut dengan kemampuan seseorang dalam perkembangan dan kemajuan sehingga dapat mengerti tentang target, tujuan, dan hambatan dalam berkarier.

2) Ciri-ciri individu yang memiliki kesadaran pada karier

- a) Pemahaman diri
- b) Menjadi diri sendiri
- c) Memahami potensi yang dimiliki
- d) Mengerti keputusan yang diambil.
- e) Saling memahami
- f) Mengetahui dan mengerti nilai-nilai yang dimiliki
- g) Dapat memahami target, tujuan, dan hambatan yang harus dihadapi dalam bekerja.

3) Urgensi kesadaran pada karier dalam dunia karier

- a) Memberikan nilai-nilai penambahan bagi organisasi di tempat bekerja
- b) Memberikan kepuasan pada target serta mengembangkan sosialitas yang baik
- c) Memaksimalkan usaha dalam target tujuan berkarier.

d. Keterampilan menyelesaikan masalah

1) Pengertian keterampilan menyelesaikan masalah

Keterampilan ini merupakan ketrampilan individu yang mampu dalam mengetahui, mengidentifikasi, menjabarkan, menguraikan fakta serta situasi dari problematika yang ditemui, dan menerapkan pemikiran-pemikiran kreatifitas untuk mengoptimalkan solusi-solusi yang akurat sesuai dengan penawaran strategi yang dibutuhkan.

2) Ciri-ciri individu yang memiliki kesadaran pada karier

- a) Memiliki kemampuan dalam menganalisis fakta dan situasi
- b) Mempunyai pemikiran kreatif

- c) Mampu mengidentifikasi dan mengetahui masalah
  - d) Mampu menjabarkan dan menggambarkan problematika
  - e) Mampu memahami strategi yang akan dipakai
  - f) Melakukan tindakan yang sesuai dengan strategi
  - g) Dapat melakukan evaluasi dalam perencanaan tindak lanjut
  - h) Memiliki inisiatif
- 3) Urgensi kesadaran pada karier dalam dunia karier
- a) Menyempurnakan solusi terhadap tantangan masa depan.
  - b) Dapat membentangkan solusi inovatif.
  - c) Menjadikan seorang yang kompetitif dalam bekerja
- e. Keterampilan komunikasi
- 1) Pengertian keterampilan komunikasi
- Keterampilan komunikasi merupakan metode korelasi seseorang dari penerima dan bantuan yang mempunyai tujuan dalam mempengaruhi metode berpikir serta pola tingkah laku yang menjadikan perubahan pada seseorang pada lingkungan baik dalam bentuk verbal ataupun nonverbal.
- 2) Ciri-ciri individu yang memiliki ketrampilan komunikasi
- a) Memahami konteks pesan yang disampaikan
  - b) Mampu memilih media yang tepat untuk pengiriman
  - c) Mampu memilih kata-kata dalam komunikasi dengan seksama
  - d) Mampu mengantisipasi situasi yang memungkinkan penerima pesan salah tafsir terhadap pesan yang diterima
  - e) Memahami betul penggunaan bahasa internet
  - f) Mampu berkomunikasi dengan intonasi, artikulasi, dan ekspresi visual yang baik
  - g) Mampu berkomunikasi secara efektif.
- 3) Urgensi ketrampilan komunikasi dalam dunia karier
- a) menegosiasi mediasi
  - b) Menjalin komunikasi yang baik terhadap rekan kerja

- c) Mengembangkan tercapainya tujuan dalam pekerjaan
  - d) Menjalankan kerjasama yang baik dalam tim kerja
- f. Keterampilan Mengelola Teknologi dan informasi
- 1) Pengertian keterampilan mengelola teknologi dan informasi  
Keterampilan mengelola teknologi dan informasi yakni kemampuan yang tergolong dalam memahami, mengelola, serta mengakses teknologi dan informasi yang akan dikelola, yang disertakan analisa juga penerapan pengetahuan dan *skills* baik kesenian, bahasa, keahlian, teknologi, matematika, ilmu bersosialisasi, dan trivium.
  - 2) Ciri-ciri individu yang memiliki keterampilan mengelola teknologi dan informasi
    - a) Mempunyai macam-macam keterampilan dasar teknologi dan juga informasi.
    - b) Alat manajemen yang diterapkan adalah teknologi dan informasi
    - c) Pengaturan data yang dilakukan dengan menggunakan teknologi dan informasi
    - d) Adanya kemauan untuk belajar keterampilan-ketrampilan pengelolaan teknologi dan informasi yang baru.
    - e) Mempunyai ilmu pengetahuan dalam kesehatan serta keselamatan kinerja dalam penggunaan teknologi dengan metode yang aman dan sehat.
    - f) Dapat mencari, menyatukan, serta mengatur informasi menggunakan teknologi dan sistem informasi yang tepat.
    - g) Dapat mengakses, analisa, dan melakukan penerapan pengetahuan dan keterampilan dari macam-macam disiplin ilmu.
  - 3) Urgensi ketrampilan mengelola teknologi dan informasi dalam dunia karier
    - a) Teknologi dapat diubah, dan membentuk aspek kehidupan.

- b) Sistem kemajuan pesat pada teknologi mengakibatkan kemajuan di masa depan.
  - c) Terlibat adanya penerapan teknologi untuk mempunyai kemampuan dasar dalam mengatur keterampilan teknologi seperti halnya kemampuan dalam pengolahan kata, spreadsheet, kemampuan mengelola file dan email.
- g. Keterampilan matematik
- 1) Pengertian keterampilan matematik

Kemampuan manusia dalam pengelompokan data, menentukan suatu hal yang dapat diukur, mampu menghitung hasil proyek atau tugas yang diberikan, dapat menganalisis, menjabarkan dan menyampaikan data sesuai format visualitas.
  - 2) Ciri-ciri individu yang memiliki keterampilan matematik
    - a) Dapat memahami tentang berhitung di bidang karier yang dipegang
    - b) Mempunyai pemahaman terhadap tugas aritmatika dari tambahan, kurangan, perkalian dan juga pembagian
    - c) Dapat menganalisis data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif
    - d) Mampu menerangkan dan menyampaikan data pada format visual
    - e) Dapat memutuskan apa saja yang diperlu alam peukuran atau perhitungan
    - f) Mampu melihat dan mencatat tentang data yang menggunakan cara, alat, serta teknologi-teknologi yang akurat
    - g) Memiliki kemampuan dalam pembuatan perkiraan dan verifikasi perhitungan.
  - 3) Urgensi keterampilan matematik dalam dunia karier

- a) Mendukung putusan yang didapat pada dunia karier
  - b) Meningkatkan pencapaian tujuan pekerjaan.
- h. Keterampilan kepemimpinan

1) Pengertian Keterampilan Kepemimpinan

Keterampilan kepemimpinan merupakan kemampuan individu dalam proses mempengaruhi kegiatan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan dalam memimpin orang lain saling menyesuaikan antara kepribadian pemimpin dan yang dipimpin.<sup>45</sup>

2) Ciri-ciri individu yang memiliki keterampilan kepemimpinan

- a) berinovasi dan kreatifitas dalam menghadapi rintangan kepemimpinan.
- b) Dapat mempengaruhi kegiatan-kegiatan individu maupun kelompok untuk dapat mencapai pada tujuan yang sama.<sup>46</sup>

3. Strategi Mengembangkan *Employability Skills*

Dalam pengembangan ketrampilan kerja dapat dikembangkan melalui hasil pengetahuan, keterampilan dan sikap. Strategi pengembangannya dapat dilakukan menggunakan beberapa cara, termasuk :

- a. Memahami *skills* individu untuk dapat menentukan keterampilan apa yang dimiliki
- b. Ketrampilan-ketrampilan yang diterima maka harus dikembangkan *skillsnya* dengan menggunakan tujuan dan sasaran yang sesuai

---

<sup>45</sup> Wening Cahyawulan & Andita Ratih, Pengembangan Video Dokumenter Mengenai Role Model Yang Memiliki *Employability Skills* Untuk Peserta Didik Kelas Xii Ips Sma Negeri 14 Jakarta, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 8 No 1, (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2019), Hlm 72-69.

<sup>46</sup> Wening Cahyawulan & Andita Ratih, Pengembangan Video Dokumenter Mengenai Role Model Yang Memiliki *Employability Skills* Untuk Peserta Didik Kelas Xii Ips Sma Negeri 14 Jakarta, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 8 No 1, (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2019), Hlm 69-73.

- c. Harus ada kegiatan kerja nyata, adanya hal ini bertujuan untuk dapat melihat secara langsung mengenai keterampilan apa saja yang dibutuhkan oleh seorang pekerja
  - d. Mampu bertanggung jawab dengan pekerjaan yang dilakukan.<sup>47</sup>
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Employability Skills*

Faktor-faktor ini digolongkan menjadi tiga bagian, dimana hal ini diungkapkan oleh Idham dan Aliyya sebagaimana :

a. Faktor Motivasi

Pada faktor ini menerapkan adanya tujuan kehidupan yang sesuai dengan realisasi yang sudah ada, mampu dalam pengejaran kesempatan belajar, merampungkan semua tantangan yang ada, mampu bersedia merubah diri untuk dapat memenuhi macam-macam tuntutan tugas dalam bekerja dan kehidupan sehari-hari.

b. Faktor ketekunan dan ketahanan bekerja

Pribadi individu yang ulet mampu mendapatkan penilaian diri positif serta mempunyai pandangan yang optimisme, tidak mudah menyerah dan mampu tahan banting dalam suatu keadaan dan situasi apapun.

c. Faktor personal dan lingkungan

Mampu berbaur, beresisal dan beradaptasi pada lingkungan sekitar dikarenakan prosesi pembelajaran seseorang dapat berkembang dengan cara dukungan dari lingkungan.

## **B. Anak Berkebutuhan Khusus**

### 1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus disebut juga *heward* (disabilitas). Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan bimbingan yang lebih spesifik, dibanding dengan anak umum. Dengan adanya hal ini, mereka memerlukan sebuah pembimbingan yang sesuai dengan

---

<sup>47</sup> Sudji Munadi, dkk, *Employability Skills Lulusan SMK dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja*, (Yogyakarta: UNY Press. 2018), Hlm 41-54. diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/63115>, diakses pada 9 Juni 2023, 19.46 WIB.

kebutuhan problematika dari masing-masing anak.<sup>48</sup> Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki ciri khas yang membedakan dengan anak normal, baik karakteristik fisik, intelektual dan emosional. Karakteristik pada anak berkebutuhan khusus sangat lemah dari pada anak-anak pada umumnya.<sup>49</sup> Anak berkebutuhan khusus juga memiliki berbagai macam gangguan, baik gangguan penglihatan, gangguan fisik, mental, gangguan berbicara, kekurangan bahasa, emosional dan berperilaku yang menyimpang.<sup>50</sup>

Mangunsong menyatakan bahwa ABK merupakan anak yang memiliki perbedaan dari masing-masing anak normal. Perbedaannya meliputi dari ciri-ciri mental, kemampuan pada sensoriknya, keadaan fisik, neuromuscular, perilaku bersosialisasi dan perilaku emosional, serta kemampuan dalam bercakap yang berbeda.<sup>51</sup>

Sciara mendefinisikan anak berkebutuhan khusus adalah individu yang mempunyai gangguan baik satu gangguan ataupun lebih yang meliputi gangguan pada organ pendengaran, gangguan fisik, gangguan pada organ penglihatan, autisme, luka-luka pada selaput otak dan tuna daksa.<sup>52</sup>

Anak luar biasa menurut Wardani ialah anak yang mempunyai sesuatu yang berbeda dari secara signifikan dari anak-anak seusianya pada umumnya.<sup>53</sup>

---

<sup>48</sup> Herfia Rhomadhona, Sistem Pakar Diagnosa Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Menggunakan Metode Forward Chaining, *Jurnal Sains dan Informatika* Volume 3, Nomor 1 (Kalimantan Selatan: Politeknik Negeri Tanah Laut, 2017), Hlm 19-20.

<sup>49</sup> Cahya Apri Setiaji, *Pertumbuhan dan Pengembangan Peserta Didik dan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2018), Hlm 185.

<sup>50</sup> Aslan Marani, Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), *Jurnal Studia Insania*, Volume 5, No 2 (Kalimantan Barat : Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas (IAIS), 2017), Hlm 111.

<sup>51</sup> Muhammad Awwad, urgensi layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Volume 4 No 1, (Mataram: Institut Agama Islam Negeri IAIN Mataram, 2015), Hlm 49.

<sup>52</sup> Muhammad Awwad, urgensi layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Volume 4 No 1, (Mataram: Institut Agama Islam Negeri IAIN Mataram, 2015), Hlm 47-48.

<sup>53</sup> Khairunisa Rani, Ana Rafikayati & Muhammad Nurrohman Jauhari, keterlibatan orangtua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus, *Jurnal Abadimas Adi Buana*, Volume 2. No 1, (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana, 2018), Hlm 57.

Dari pernyataan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah individu yang memiliki keterbatasan baik secara intelektual, fisik, sosial maupun mental yang berbeda dengan anak normal seusianya.

## 2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Terdapat beberapa jenis anak berkebutuhan khusus antaranya :

### a) Tunanetra

Tunanetra pada dasarnya merupakan tidak berfungsinya organ penglihatan, mengakibatkan ketidakmampuan dalam melihat. Yang disebabkan karena adanya luka atau rusak.<sup>54</sup> Efendi mendefinisikan individu yang mengalami permasalahan pada organ penglihatan atau disebut tunanetra ialah individu yang memiliki kelainan atau hambatan pada sistem mata yang menjadikan adanya bayangan pada mata.<sup>55</sup>

Dapat peneliti simpulkan bahwa anak tunanetra adalah seseorang yang memiliki gangguan pada indra penglihatannya.

### b) Tunarungu

Anak tuli adalah keadaan yang memiliki kekurangan pada kemampuan pendengarannya. Tunarungu merupakan anak yang kehilangan indra pendengaran yang mencakup pada pendengaran ringan, sedang maupun berat. Hal ini menyebabkan kurangnya pemerolehan informasi atau bahasa yang diterima lewat komunikasi.<sup>56</sup>

Anak Tunarungu menurut Hallahan dan Kauffman adalah tunarungu ialah ketidakberfungsinya pendengaran baik dari yang

---

<sup>54</sup> Agnes Praptaningrum, Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingkat Smp Di Indonesia, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 5 No 1, (Malang, Universitas Negeri Malang, 2020), Hlm 5.

<sup>55</sup> Khairunisa Rani, Ana Rafikayati & Muhammad Nurrohman Jauhari, keterlibatan orangtua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus, *Jurnal Abadimas Adi Buana*, Volume 2. No 1, (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana, 2018), Hlm 57. Diambil Dari : <https://doi.org/10.36456/Abadimas.V2.I1.A1636>, Diakses Tanggal 3 Februari 2023, Jam 18.55 WIB.

<sup>56</sup> Jati Rinarkin Atmaja, "Pendidikan dan Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Hlm 62-64.

ringan sampai dengan yang berat, yang tergolong pada tuli (*deaf*) maupun kurang dengar (*a hard of hearing*). Anak tunarungu memiliki organ pendengaran yang tidak berfungsi dengan baik, yang disebabkan oleh kerusakan fungsi pendengarannya.<sup>57</sup>

Ketuliaan menurut Tin Suhamini adalah suatu kondisi dimana individu tidak dapat menerima rangsangan pada sistem pendengarannya, yang diakibatkan rusaknya indera pendengaran.<sup>58</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu adalah anak yang memiliki keterbatasan dari pendengaran sehingga menyebabkan kurangnya respon pada komunikasi.

c) Tunagrahita

Tunagrahita ialah individu yang mengalami terbatas dalam perkembangan intelektual yang rendah jika dibandingkan dengan anak pada umumnya, selain itu juga memiliki keterbatasan dalam perilaku yang tidak sesuai dengan norma.<sup>59</sup>

Pendidikan Luar Biasa mendefinisikan tunagrahita atau retardasi mental ialah anak-anak yang memiliki gangguan dan keterbelakangan khusus pada pengembangan dibidang intelektual jauh di bawah rata-rata normal, hal ini yang mengakibatkan anak-anak kesusahan dalam mengerjakan tugas akademik, bersosial dan berkomunikasi. Maka mereka sangat diperlukan adanya layanan layanan pendidikan inklusif.

Dapat disimpulkan bahwa tunagrahita adalah seseorang yang memiliki keterbatasan dalam bidang intelektualnya.

d) Tunadaksa

---

<sup>57</sup> Fifi Nofiaturomah, Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya, *Jurnal Of Empirical Research In Islamic Education*, Volume 6 No 1, (Kudus : IAIN Kudus, 2018), Hlm 3.

<sup>58</sup> Anna Mardhotillah, Dinie Ratri Desiningrum, Hubungan antara Parenting Self-Efficacy dengan Persepsi terhadap Kompetensi Sosial Anak Tunarungu, *Jurnal Empati*, Volume 7, No 1, 2018, Hlm 228.

<sup>59</sup> Ni Luh Gede Karang Widiastuti1, Made Astra Winaya, Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita, *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Volume 9, No 2, (Bali: Universitas Dwijendra, 2019), Hlm 116.

Tunadaksa ialah individu yang memiliki penurunan pada anggota tubuh. Anak jenis tunadaksa tidak mampu menggerakkan fungsi tubuh dengan baik yang disebabkan fungsi tubuh yang tidak berfungsi semestinya.<sup>60</sup>

Wardani, menjelaskan Tunadaksa adalah penyandang yang disertai kelainan maupun kecacatan pada organ otot, tulang dan sendi yang mampu mengakibatkan permasalahan komposisi, komunikasi, penyesuaian diri, pergerakan, dan kurangnya pengembangan diri.<sup>61</sup>

Peneliti mendefinisikan tunadaksa ialah ketidaksempurnaanya pada sistem organ tubuh.

e) Tunalaras

Masyarakat biasanya menyebut anak tunalaras adalah anak yang nakal. Tetapi pada dasarnya, anak tualaras merupakan gangguan pada emosional dan gangguan perilaku yang sebagaimana ketidakmampuan dalam pengendalian emosional dan juga perilaku yang berdampak tidak baik pada kemampuan teoritis, bermasyarakat, keterampilan, dan kepribadian.<sup>62</sup> Anak tunalaras cenderung menentang terhadap norma dalam masyarakat. Tunalaras merupakan seseorang yang memiliki gangguan pada emosional dan memiliki perilaku yang menyimpang.<sup>63</sup>

Tunalaras dapat peneliti definisikan adalah individu yang mempunyai hambatan pada sistem emosional.

---

<sup>60</sup> Imelda Pratiwi & Hartosujono, Resiliensi pada penyandang Tuna Daksa Non Bawaan, *Jurnal SPIRITS*, Volume 5, No 1, 2014), Hlm 51.

<sup>61</sup> Khairunisa Rani, Ana Rafikayati & Muhammad Nurrohman Jauhari, keterlibatan orangtua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus, *Jurnal Abadimas Adi Buana*, Volume 2. No 1, (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana, 2018), Hlm 59. Diambil Dari : <https://doi.org/10.36456/Abadimas.V2.I1.A1636>, Diakses Tanggal 3 Februari 2023, Jam 18.54 WIB.

<sup>62</sup> Khairunisa Rani, Ana Rafikayati & Muhammad Nurrohman Jauhari, keterlibatan orangtua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus, *Jurnal Abadimas Adi Buana*, Volume 02. No 1, (Surabaya: niversitas PGRI Adi Buana, 2018), Hlm 60. Diambil Dari : <https://doi.org/10.36456/Abadimas.V2.I1.A1636>, Diakses Tanggal 3 Februari 2023, Jam 19.11 WIB.

<sup>63</sup> Diah Yulianingsih, Ma'rif Hidayat & Fatih Azza Nabila, Penanaman Nilai-Nilai Islami bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Laras, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Volume 1 No. 2, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2022), Hlm 111.

f) Autisme

Autisme adalah gangguan perkembangan pada *neurbiologis*.<sup>64</sup> Dimana Sutadi menyatakan bahwa adanya perkembangan neurobiologis berat sangat mempengaruhi sistem berkomunikasi dan sosial dengan orang lain. Anak jenis ini cenderung memiliki kelemahan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini disebabkan karena kesulitan dalam berkomunikasi, dan kurangnya dalam memahami perasaan orang lain.<sup>65</sup>

Menurut pendapat Suhartini anak jenis autis ialah anak dengan gangguan pada sistem perkembangan perpasif yang memiliki tanda-tanda abnormalitas dan kelainan pada anak sebelum berusia 3 tahun, ciri-cirinya adalah interaksi sosial yang buruk, sistem komunikasi yang tidak tepat, dan berperilaku yang terbatas.<sup>66</sup>

Peneliti merangkum autisme merupakan gangguan pada saraf yang mengakibatkan perkembangan komunikasi, sosial dan berperilaku abnormal.

3. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus

a. Karakteristik Tunanetra

Karakteristik pada anak berkebutuhan khusus tunanetra dibagi menjadi tiga bagian, yaitu dari aspek fisik, tingkah laku dan aspek keluhan.

1) Aspek fisik

Pada aspek ini terdiri dari : mata selalu bergerak tanpa berhenti, bola mata terus berputar-putar, kurang adanya dalam merespon lawan bicara, tidak sensitif pada pencahayaan, pupil

---

<sup>64</sup> Asharinur Ayuning Putriana Pitaloka, Safira Aura Fakhiratunnisa, & Tika Kusuma Ningrum, Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Volume 2, No 1 (Yogyakarta: Univesitas Ahmad Dahlan, 2022), Hlm 38-39.

<sup>65</sup> Maria Ulval dan Rizki Amalia, Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusif, *Journal On Teacher Education*, Volume 1 No 2, (Riau: Universitas Islam Sultan Syarif Kasim, 2020), Hlm 11.

<sup>66</sup> Maria Ulval dan Rizki Amalia, Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusif, *Journal On Teacher Education*, Volume 1 No 2, (Riau: Universitas Islam Sultan Syarif Kasim, 2020), Hlm 11.

bagian mata nampak keruh, adanya bintik-bintik putih dibagian mata, mata sering berair dan tepi bagian mata memiliki corak warna merah.

2) Aspek tingkah laku

Pada aspek ini terdapat beberapa hal yaitu : ketika membaca ataupun melihat dilakukan dengan jarak yang terlalu dekat, ketika berjalan sering menabrak suatu benda atau lainnya, sering mengusap bagian mata, ketika mengedip yang berfungsi hanya sebelah mata saja.

3) Aspek keluhan

Pada Aspek ini meliputi : ketika sedang bekerja dengan fokus dan konsentrasi yang tinggi maka sistem penglihatannya kabur dan penglihatan membentuk bayangan.<sup>67</sup>

b. Karakteristik Tunarungu

Karakteristik tunarungu juga dibagi dalam beberapa bagian yang terdiri dari fisik, bahasa, intelektual, dan sosial-emosional :

1) Segi fisik

- a) Cara berjalan membungkuk dan sedikit kaku, hal ini diakibatkan karena faktor pada organ keseimbangan ditelinga mengalami kerusakan, sehingga biasanya -anak tunarungu memiliki keseimbangan yang tidak stabil
- b) Proses pernafasan yang tidak beraturan dan singkat, serta kurang bisa mengatur pernafasan dengan baik khususnya dari segi berbicara
- c) Penglihatannya lebih tajam dari pada indra lainnya
- d) Keingintahuannya sangat besar.

2) Segi Bahasa

---

<sup>67</sup> Khairunisa Rani, Ana Rafikayati & Muhammad Nurrohman Jauhari, keterlibatan orangtua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus, *Jurnal Abadimas Adi Buana*, Volume 2, No 1, (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana, 2018), Hlm 57-58. Diambil Dari : <https://doi.org/10.36456/Abadimas.V2.I1.A1636>, Diakses Tanggal 3 Februari 2023, Jam 19.16 WIB.

Anak berkebutuhan khusus tunarungu memiliki bahasa dan tutur kata yang berbeda dengan anak lainnya, hal ini disebabkan karena adanya hambatan dari pendengarannya mereka yang mengakibatkan mereka tidak mampu untuk mendengarkan pembicaraan, sehingga mengakibatkan mereka memiliki hambatan dalam berkomunikasi. Kemampuan bicara anak tunarungu bisa dikembangkan dengan pelatihan dan arahan dari orang yang sudah profesional. Dengan hal ini Anak-anak tunarungu menghadapi sejumlah tantangan bahasa, termasuk :

- a) Penggunaan kosa kata yang terbatas mempersulit penyusunan kata-kata yang mengandung ungkapan idiomatis atau idiomatis
- b) sistem tata bahasa masih tidak beraturan.

### 3) Intelektual

Anak tunarungu memiliki intelektual yang sangat baik, sama seperti anak normal dan memiliki intelegensi rata-rata. Namun, prestasi anak tunarungu seringkali lebih rendah dibandingkan anak normal, hal ini dikarenakan kemampuan anak tunarungu hanya mengerti pelajaran yang diverbal. Tetapi untuk pelajaran nonverbal mereka memiliki perkembangan yang cepat. Beberapa hambatan intelektual pada anak tunarungu antaranya :

- a) Pada umumnya anak tunarungu memiliki kemampuan intelektual yang sama dengan anak normal lainnya. Tetapi, karena adanya hambatan dari segi komunikasi dan juga bahasa, mengakibatkan perkembangan intelektualnya sedikit lambat
- b) Akademik pada anak berkebutuhan khusus, khususnya anak jenis tunarungu, itu berbeda dengan anak normal, disebabkan

karena adanya faktor komunikasi dan bahasa yang sulit dimengerti oleh mereka.

#### 4) Sosial-Emosional

Kekurangan pada anak tunarungu menyebabkan mereka mengalami kurangnya kepercayaan diri dan merasa terasingkan di lingkungan. Hal ini membuat mereka mudah tersinggung dan menjadi anak yang pemarah

- a) Adanya kekurangan pendengaran membuat mereka tidak mampu memahami apa yang sedang dibicarakan sehingga mereka mudah berprasangka dan curiga terhadap orang
- b) Mempunyai sifat yang agresif
- c) Sifat egois yang tinggi melebihi anak normal
- d) Punya rasa takut di lingkungan yang luas
- e) Memiliki sifat ketergantungan pada orang lain
- f) Susah di atur.<sup>68</sup>

#### c. Karakteristik Tunagrahita

Karakteristik anak tunagrahita terbagi menjadi 6 macam :

- a) Organ fisiknya tidak seimbang, seperti kepala terlalu besar ataupun kecil, bentuk wajah yang aneh
- b) Tidak mampu mengurus diri
- c) Sistem pengembangan bahasa dan bicaranya terhambat
- d) Tidak mau bersosialisasi terhadap lingkungan
- e) Sistem gerakan yang tidak berfungsi semestinya
- f) Sering ludah sembarangan dan keluar cairan dari mulutnya (ngiler).<sup>69</sup>

#### d. Karakteritis Tunadaksa

---

<sup>68</sup> Fifi Nofiaturomah, Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya, *Jurnal Of Empirical Research In Islamic Education*, Volume 6 No 1, (Kudus : IAIN Kudus, 2018), Hlm 5-9.

<sup>69</sup> Khairunisa Rani, Ana Rafikayati & Muhammad Nurrohman Jauhari, keterlibatan orangtua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus, *Jurnal Abadimas Adi Buana*, Volume 2, No 1, (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana, 2018), Hlm 59. Diambil Dari : <https://doi.org/10.36456/Abadimas.V2.I1.A1636>, Diakses Tanggal 3 Februari 2023, Jam 19.19 WIB.

Karakteristiknya terbagi dalam beberapa macam diantaranya :

1) Karakteristik akademis

Pada karakter ini anak tunadaksa terdiri dari perbedaan kecerdasan, kemampuan pemahaman, tanggapan dan reaksi. Anak jenis ini mempunyai hambatan pada gangguan sistem pola pikir yang mengakibatkan keterlambatan dalam belajar, dan ketidakmampuan dalam mengurus diri. Anak tunadaksa hanya memiliki kelainan pada intelektualnya saja sedangkan sistem otot dan gerakannya tetap berfungsi normal.

2) Karakteristik sosial dan emosional

Masyarakat menanggapi bahwa Anak-anak tunadaksa kekurangan adanya konsep diri, tanggapan dan sikap negatif, hal ini mengakibatkan individu dengan kelainan tunadaksa merasa kurang percaya diri dan tidak berguna, yang mengakibatkan tidak mampu untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat, mudah marah, kurang bersosialisasi, lebih nyaman sendiri, pemalu dan frustrasi. Mereka juga menunjukkan sikap mudah tersinggung, mudah marah, lekas putus asa, rendah diri, kurang dapat bergaul, malu dan suka menyendiri, serta frustrasi berat.

3) Karakteristik fisik dan kesehatan

Salah satu ciri anak tunadaksa biasanya mempunyai kecacatan pada tubuh, serta mengalami gangguan sakit gigi, minimumnya sistem pendengaran, penglihatan tidak jelas, bicaranya tidak jelas dan gangguan pada sistem motorik.<sup>70</sup>

e. Karakteristik Tunalaras

Karakteristik anak tunalaras terbagi dalam beberapa macam, sebagaimana yang diungkapkan oleh Faturrahman antaranya :

---

<sup>70</sup> Khairunisa Rani, Ana Rafikayati & Muhammad Nurrohman Jauhari, keterlibatan orangtua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus, *Jurnal Abadimas Adi Buana*, Volume 2, No 1, (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana, 2018), Hlm 59-60. Diambil Dari : <https://doi.org/10.36456/Abadimas.V2.I1.A1636>, Diakses Tanggal 3 Februari 2023, Jam 19.21 WIB.

- 1) Tidak percaya diri, memiliki kecemasan yang berlebih, kurang dalam bersosial dengan lingkungan
- 2) Berperilaku menyimpang, seperti suka berkelahi, suka merusak barang, tidak jujur
- 3) Berperilaku agresif, memiliki kebiasaan kabur dari rumah, sistem pertemanan yang kurang baik
- 4) Memiliki kekurangan dalam sistem pendewasaan, seperti mudah menyerah, sering melamun, mudah terpengaruh oleh lingkungan, bersifat pasif
- 5) Cenderung suka melanggar sistem norma dalam masyarakat, sering merasa rendah diri, suka mengganggu orang lain.
- 6) Pada bidang akademik nilainya cenderung rendah bahkan dibawah rata-rata, tidak naik kelas, terus menerus melanggar peraturan sekolah.<sup>71</sup>

f. Karakteristik Down Syndrom

Karakteristik anak Penyandang down syndrome terbagi menjadi tiga bagian, sebagaimana berikut :

1) Karakteristik Fisik

Anak jenis ini mempunyai struktur fisik yang berbeda dengan anak normal, seperti halnya :

- a) Memiliki stuktur wajah yang bulat dan memiliki mimik wajah yang cenderung datar dan mirip orang mongol.
- b) Bagian belakang kepala anak down syndrom berbentuk rata atau mendatar
- c) Pangkal hidup yang pesek, telinga yang kecil dan bagian leher sedikit lebar dan pendek
- d) Memiliki mata yang menjulur miring ke atas, memiliki lipatan *epicanthus folds* (juling)
- e) Struktur rambut yang tipis, melas dan lurus

---

<sup>71</sup> Agustina, Silfiya Dkk, Karakteristik dan Model Bimbingan Pendidikan Islam ABK Tuna Laras. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. Volume 2, No 1, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2022), Hlm 168.

- f) Masa bayi cenderung memiliki banyak kulit bagian leher, lehernya lebih pendek dan lebar
- g) Memiliki kebiasaan menjulurkan lidah yang disebabkan karena rongga mulut yang sedikit lebar dari anak normal biasanya
- h) Memiliki jari tangan dan kaki yang pendek
- i) Memiliki otot yang lemah dan lembek
- j) Berat badan yang tidak sesuai dengan semestinya
- k) Saat dilahirkan panjang tubuhnya lebih pendek.

2) Karakteristik Kognitif

a) Retardasi mental ringan (IQ 55-70)

Anak down syndrom cenderung memiliki kapasitas nilai yang rendah dari anak normal, namun mereka masih tergolong masih dapat di kontrol.

b) Retardasi mental sedang (IQ 40-55)

Kekurangan pada anak down syndrom adalah susah mengingat bahasa, konteks, persepsi, kurang dalam kreativitas dan gangguan sosial. Dengan hal ini maka mereka membutuhkan pemandu ketrampilan untuk menjadikannya lebih baik

c) Retardasi mental berat (IQ 25-40)

Pada tingkat ini mereka tidak mampu melakukan segalanya sendiri baik itu menghadapi tugas yang mudah, sehingga mereka membutuhkan bantuan orang lain

d) Retardasi mental mendalam / parah (IQ di bawah 25)

Di tingkat ini mereka mempunyai masalah yang cukup serius terlebih pada bagian fisik, berfikir, dan tingkah laku. Hal ini

disebabkan adanya kerusakan yang parah pada otak sehingga mereka kesulitan dalam segala hal.<sup>72</sup>

#### 4. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus

##### a. Faktor Penyebab Tunanetra

###### 1) Masa Prenatal

Pada masa ini berhubungan dengan masalah keturunan dan pertumbuhan janin saat masih dalam kandungan. Hal ini dijelaskan sebagaimana berikut :

###### a) Keturunan ketunanetraan

Penyebab adanya keturunan ketunanetraan ini adalah adanya perkawinan antar bersaudara, sesama jenis tunanetra atau faktor orang tua tunanetra. Selain itu juga adanya faktor retinitis pigmentosa dan adanya penyakit retina. Salah satu gejalanya adalah penglihatan perifer dan sekitarnya tidak berfungsi.

###### b) Perkembangan masa dikandung

Penyebabnya dapat dikategorikan dalam beberapa hal, seperti : saat proses mengandung ibu mengalami gangguan, memiliki penyakit bawaan seperti TBC yang mengakibatkan kerusakan pada sel darah, saat mengandung ibu mengalami infeksi seperti terkena cacar air dan rubella yang dapat merusak mata, telinga, jantung, dan lainnya.

###### 2) Postnatal

Ketunanetraan postnatal terjadi ada saat bayi lahir, penyebabnya seperti : mengalami kerusakan pada saraf bagian mata saat melahirkan yang diakibatkan karena adanya benturan keras dari alat bantu, memiliki penyakit gonorrhoe yang mengakibatkan penularan pada bayi, mengalami penyakit mata

---

<sup>72</sup> Sriyanti Rahmatunnisa dkk, Study Kasus Kemandirian Anak Down Syndrome Usia 8 Tahun, *Jurnal Edukids*, Volume 7, No 2, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 2020), Hlm 99-101.

seperti xerophthalmia dimana penyakit ini disebabkan karena kekurangan vitamin A.<sup>73</sup>

b. Faktor Penyebab Tunarungu

Penyebab individu mengalami gangguan pada sistem pendengarannya bisa disebabkan karena adanya faktor genetik, atau infeksi selama kehamilan, problematika saat melahirkan, dan penyakit yang disebabkan oleh *goiter* (gondok) atau cacar air pada anak usia dini. Penyebab ketunarunguan dapat diklasifikasikan ke dalam tahapan yang berbeda :

1) Faktor sebelum anak dilahirkan

Terdiri dari : faktor keturunan, terkena cacar air saat ibu hamil, terjangkit penyakit campak, terjadinya keracunan darah atau dikenal dengan *toxaemia*, penyalahgunaan obat dalam jumlah banyak dan dosis tinggi, minimnya oksigen yang masuk, mengalami kelainan pada organ pendengaran saat lahir.<sup>74</sup>

2) Keturunan saat lahir

Dibagi menjadi dua hal : a) Lahir dalam keadaan prematur, adalah proses tindakan melahirkan bayi sebelum waktunya (kurang dari sembilan bulan) yang mengakibatkan berat badan serta panjang badannya dibawah normal dan sistem jaringan tubuh yang lemah, sehingga hal ini mengakibatkan anak akan mudah terkena *anoxia* (kekurangan oksigen). b) *Tang verlossing*, Adalah ketika sang ibu mengalami masalah selama proses persalinan, sehingga membutuhkan bantuan dengan penyedotan (tang). Hal ini akan berisiko bayi mengalami

---

<sup>73</sup> Iwan Kurniawan, Implementasi Pendidikan Bagi Siswa Tunanetra Di Sekolah Dasar Inklusi, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4, No 08, (Bogor: STAI Al-Hidayat, 2015), Hlm 1049-1050.

<sup>74</sup> Fifi Nofiaturremah, Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya, *Jurnal Of Empirical Research In Islamic Education*, Volume 6 No 1, (Kudus : IAIN Kudus, 2018), Hlm 4.

kerusakan pada saraf pendengaran, yang dapat menyebabkan ketunarunguan pada bayi tersebut.<sup>75</sup>

3) Faktor sesudah anak silahirkan (post natal)

Meliputi : mengalami infeksi, meningitis (peradangan selaput otak), adanya faktor ketunarunguan, infeksi pada sistem pernafasan, terjadinya peradangan pada organ telinga bagian tengah yang disebabkan adanya infeksi.

4) Faktor rhesus (rh)

Tubuh manusia mempunyai jenis darah yang dinamakan dengan *rhesus*. *Rhesus* memiliki jenis darah A-B-AB-O. Darah *rhesus* yang mengalami ketidakcocokan antara *rhesus* ibu dan *rhesus* anak yang sedang di kandung, disebabkan karena adanya rhesus yang positif dan yang negatif. Faktornya : anak terlahir dalam keadaan pre mature, kelahiran anak menggunakan bantuan forcep (alat bantu tang), proses persalinan yang memakan waktu lama.<sup>76</sup>

c. Faktor Penyebab Tunagrahita

Penyebab adanya ketunagrahitaan biasanya berasal dari faktor internal seperti genetik, problematika saat pre-natal, natal dan pos-natal. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

1) Prenatal

Pada faktor ini disebabkan karena adanya keturunan, usia ibu hamil yang lanjut usia, kurangnya perkembangan pada janin, terkena penyakit pada saat hamil.

2) Natal

Kondisi ini disebabkan adanya bantuan dari alat bantu, berat badan bayi tidak sesuai setandar, bayi terkena penyakit

3) Pos-natal

---

<sup>75</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm 67-68.

<sup>76</sup> Fifi Nofiaturremah, Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya, *Jurnal Of Empirical Research In Islamic Education*, Volume 6 No 1, (Kudus : IAIN Kudus, 2018), Hlm 4.

Melihat sistem gizi yang diberikan, dilihat dari jenis makanan yang dikonsumsi oleh keluarga.<sup>77</sup>

d. Faktor Penyebab Tunadaksa

Terdapat beberapa faktor rusak pada jaringan otak, jaringan sumsum tulang belakang dan pada sistem musculus skeletal dapat memungkinkan meenyebabkan anak mengalami keadaan tunadaksa. Sebagaimana hal ini terjadi dalam beberapa tahanan :

1) Sebelum lahir

- a) Terjadi Infeksi atau terpapar penyakit terhadap ibu hamil yang mengakibatkan penyerangan pada otak bayi, seperti anemia, jantung dan lainnya.
- b) Mengalami kelainan saat mengandung yang dapat disebabkan karena faktor ginetik atau mengalami kerusakan pada sistem saraf.
- c) Saat hamil ibu melakukan percobaan untuk menggugurkan kandungannya
- d) Mengalami faktor *rhesus* (sistem golongan darah yang memiliki nilai positif atau negatif selain (A.B. O dan AB).

2) Penyebab saat proses lahir

- a) Tulang pinggul ibu yang kecil mengakibatkan proses melahirkan memakan waktu yang cukup lama, sehingga dapat berisiko mengganggu sistem metabolisme yang disebabkan karena kekurangan oksigen pada bayi
- b) Mengalami pendarahan pada sistem otak pada proses melahirkan
- c) Lahir saat belum masanya (prematuur)
- d) Mengalami gangguan pada placenta yang mengakibatkan kurangnya oksigen yang akan menyebabkan terjadinya anoxia.

---

<sup>77</sup> Eva Arum Setyarini dan Mutiah Salamah, Analisis Regresi Logistik Ordinal untuk Mengetahui Tingkat Gangguan Tunagrahita di Kabupaten Ponorogo Berdasarkan Faktor-Faktor Internal Penyebab Tunagrahita, *Jurnal Sains Dan Seni Its*, Volume 4, No 2, (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), 2015), Hlm 165.

- 3) Sebab setelah melahirkan
  - a) Terjadinya kecelakaan atau benturan pada otak
  - b) Mempunyai penyakit seperti radang selaput otak, influenza, diphteria dan lainnya
  - c) Terjadinya ketidak sempurnaan pada tulang.<sup>78</sup>
- e. Faktor Penyebab Tunalaras
  - 1) Faktor Psikologi

Mengalami gangguan pada tingkah laku yang disebabkan karena adanya gangguan pada psikologisnya. Hal ini berwujud dalam bentuk abnormal, frustrasi, berperilaku menyimpang, suka memberontak, berperilaku seperti anak-anak, dan kurang adanya arahan yang disebabkan tidak mampu dalam mewujudkan karena tekanan otoritas.
  - 2) Faktor sosial

Gangguan tingkah laku yang disebabkan karena adanya keadaan penekanan yang tidak baik ketika masa kecil, seperti halnya kurangnya berintraksi dengan keluarga dan saudara dengan baik.
  - 3) Faktor keturunan

Faktor ini memiliki peran yang kuat dalam menciptakan generasi tunalaras. Hal ini dibuktikan dengan teori yang menyatakan bayi yang dilahirkan dari orang tua abnormal maka kemungkinan besar anak akan terlahir abnormal juga.<sup>79</sup>
- f. Faktor Penyebab Down Syndrom
  - 1) Usia ibu saat hamil

Salah satu penyebab kelahiran anak down syndrom ialah usia yang berlebih kisaran 30 tahun keatas yang dapat mengakibatkan kelainan pada kromosom. Akan tetapi kelahiran pada anak jenis

---

<sup>78</sup> Muhammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Kelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm 122-123.

<sup>79</sup> Muhammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Kelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm 148-149.

down syndrome bisa terjadi karena saat ibu sedang mengandung mengkonsumsi obat yang berlebih atau asupan obat yang salah.

- 2) Terkena paparan infeksi virus
- 3) Terkena radiasi

Penyebab terlahirnya anak down syndrom adalah terkena paparan radiasi saat ibu sedang hamil.<sup>80</sup>



### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan penelitian jenis lapangan yang berupa kualitatif deskriptif.<sup>81</sup> Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan metode mengumpulkan informasi dari satu variabel maupun lebih, keadaan yang terjadi sesuai dengan kenyataan dilapangan.<sup>82</sup> Kualitatif adalah metode untuk dapat menjawab suatu pertanyaan tentang bagaimana, apa, dimana, kapan dan mengapa pada permasalahan yang spesifik, selain itu juga kualitatif bersifat alami bukan situasi buatan.<sup>83</sup> Penelitian kualitatif merupakan penggambaran pada objek

---

<sup>80</sup> Miftah Setyaning Rahma, Endang Sri Indrawati, Pengalaman Pengasuhan Nanak Down Syndrome (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Ibu Yang Bekerja), *Jurnal Empati*, Volume 7, No 3, (Semarang: Undip Tembalang, 2017), Hlm 224-226.

<sup>81</sup> Siti Nurhalimah, Manajemen Dakwah Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga dalam Melayani Pasien, *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Negeri Purwokerto, 2021), Hlm 45.

<sup>82</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm 3.

<sup>83</sup> Nada Inas Salsabila, Studi Deskriptif Tentang Dukungan Sosial Pembimbing Kemasyarakatan Terhadap Kepercayaan Diri Klien Anak di Balai Perumahan Kelas II Purwokerto, *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022), Hlm 29.

suatu masalah yang sesuai dengan fakta yang diperoleh dari hasil lapangan.<sup>84</sup> Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara terjun langsung ke lapangan guna untuk mendapatkan data yang diperlukan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, ialah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang meliputi ucapan, tulisan dan perilaku yang sesuai dengan subjek penelitian.<sup>85</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian lapangan di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara guna untuk memperoleh data rincin tentang *employability skills* pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **a. Tempat Penelitian**

Tempat pada penelitian ini adalah Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga, yang berlokasi di Jl. Krida Mulyo NO.1, Kembaran Kulon, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.

### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari-September 2023

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ialah informasi yang diperoleh peneliti untuk memperlengkap data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>86</sup> Subyek penelitian adalah orang-orang yang benar-benar memahami isi penelitian.<sup>87</sup> Subyek penelitian yang dijadikan sebagai informasi sekaligus sebagai fokus

---

<sup>84</sup> Siti Nurhalimah, Manajemen Dakwah Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga dalam Melayani Pasien, *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Negeri Purwokerto, 2021), Hlm 45.

<sup>85</sup> Anisa Zein, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan, *Skripsi*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), Hlm 49.

<sup>86</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm 3.

<sup>87</sup> Muhammad Firdaus, Dukungan Sosial Kepada Anak Berhadapan Dengan Hukum (Studi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kota Blitar), *Skripsi*, (Malang: Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Malang, 2021) Hlm. 41.

penelitian adalah kepala sekolah dengan nama Ibu Sri Asih Harlami, masing-masing guru penanggung jawab vokasi yang terdiri dari Ibu Rahayu Dwi Putriani (tata boga), Ibu Warajensi Martanalulirita (tata busana), Ibu Suyati (tata rias), Bapak Trisna Yulianto (tata graha), Bapak Faris Puri Ipmawan (IT), Bapak Oki Riansapurto (las), Ibu Aulia anas (batik), dan Bapak Hartono (pertanian) serta guru pendamping di Sekolah Luar Biasa Purbalingga yang bernama Ibu Retno Indrawati

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang menjadi pokok suatu penelitian.<sup>88</sup> Objek pada penelitian ini adalah *employability skills* anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga.

#### D. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari hasil sumber pertama.<sup>89</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini didapati informasi dengan hasil wawancara dengan beberapa, seperti kepala sekolah, masing-masing guru vokasi dan pembimbing vokasi. Dimana dihasilkan bahwa : a) kegiatan vokasi dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Kamis pukul 10.15 sampai 13.30 di masing-masing ruangan. b) penanggung jawab vokasi berjumlah 8 orang, yang terdiri dari bidang tata boga (memegang jenis anak tunarungu dan tunagrahita), tata busana (memeganag jenis anak tunarungu), tata rias (tunarungu dan tunagrahita ringan), tata graha (memegang jenis anak tunagrahita dan down syndrom), IT (memegang jenis anak tunarungu dan tunadaksa), las

---

<sup>88</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek Pendekatan*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 1998) Hlm. 15.

<sup>89</sup> Sumadi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persad, 2011), Hlm 39.

(memegang jenis anak tunarungu, tunagrahita), batik (memegang jenis anak tunarungu dan tunagrahita) dan pertanian (memegang jenis anak tunagrahita dan tunarungu), c) terdapat 357 siswa yang terdiri dari SD 200 siswa, SMP 93 siswa, SMA 64 siswa.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang tersusun dalam bentuk berupa dokumentasi.<sup>90</sup> Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan berupa dari dokumentasi, foto, tabel-tabel, diagram ataupun web.<sup>91</sup> Sumber data sekunder yang didapatkan peneliti di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga berupa : a) informasi terkait sejarah berdirinya sekolah, tabel-tabel fasilitas sekolah tersebut di web SLBN Purbalingga, b) foto-foto kegiatan vokasi di sekolah, c) foto-foto ruangan vokasi di sekolah dan gedungnya.

### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal penting dalam suatu penelitian, hal ini dikarenakan akan menentukan berhasil atau tidaknya penelitian tersebut. Penelitian tidak dapat memenuhi setandar yang dibutuhkan apa bila tanpa adanya pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara bagaimana data yang diperoleh dapat dikumpulkan sehingga data dapat dmenyajikan informasi yang lebih akurat dan terkini.<sup>92</sup>

Untuk dapat memperoleh suatu data dan informan dalam penelitian ini, maka teknik ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi :

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu strategi pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dengan cara mengamati dari setiap sudut peristiwa yang

---

<sup>90</sup> Sumadi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persad, 2011), Hlm 39.

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm 203.

<sup>92</sup> Siti Nurhalimah, *Manajemen Dakwah Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga dalam Melayani Pasien, Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Negeri Purwokerto, 2021), Hlm 48.

sedang berlangsung serta mencatatnya.<sup>93</sup> Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara menyeluruh, mendetail dan bertahap terhadap sasaran penelitian.<sup>94</sup>

Observasi yang peneliti dapatkan di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga : observasi awal pada tanggal 2 Januari 2023 mendapati terdapat berbagai jenis anak berkebutuhan khusus seperti down syndrom, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan tunanetra, mengamati interaksi guru dengan murid menggunakan bahasa isyarat dan mimik wajah yang diperjelas untuk memudahkan murid memahami apa yang diucapkan guru, mengamati sistem kegiatan vokasi dilakukan dimasing-masing ruangan dengan guru pengampu masing-masing.

Observasi kedua, yang mendapati gedung ruang guru dijadikan menjadi satu ruangan, gedung sekolah terdiri dari 2 gedung tingkat, memiliki halaman untuk olah raga, memiliki kantor administrasi, memiliki mushola, memiliki perpustakaan sekolah.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara individu atau kelompok untuk mengumpulkan suatu informasi dengan menggunakan strategi pertanyaan yang telah disajikan peneliti. Wawancara juga merupakan teknik yang dilakukan menggunakan cara dialog langsung maupun menggunakan media tertentu.<sup>95</sup>

Pada metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan sistem tatap muka dengan disertakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti dan juga menggunakan sisitem media.

---

<sup>93</sup> Anisa Zein, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan, *Skripsi*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), Hlm 51.

<sup>94</sup> Siti Nurhalimah, Manajemen Dakwah Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga dalam Melayani Pasien, *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Negeri Purwokerto, 2021), Hlm 48.

<sup>95</sup> Siti Nurhalimah, Manajemen Dakwah Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga dalam Melayani Pasien, *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Negeri Purwokerto, 2021), Hlm 50.

Wawancara pertama yang dihasilkan dengan guru pembimbing vokasi yaitu Ibu Retno Indrawati S.Pd pada hari Kamis 5 Januari 2023 mendapati bahwa :

- a. kegiatan vokasi dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Kamis pukul 10.15 sampai 13.30 di masing-masing ruangan
- b. Penanggung jawab vokasi berjumlah 8 orang, yang terdiri dari bidang tata busana, tata boga, tata rias, tata graha, IT, las, batik dan pertanian
- c. Murid yang mengikuti vokasi selama tiga tahun akan mendapatkan sertifikat, hal ini untuk memudahkan mereka mendapatkan pekerjaan setelah lulus

Wawancara kedua, dengan kepala sekolah pada hari Selasa 10 Januari 2023 mendapati tentang sejarah berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga.

Wawancara ketiga pada masing-masing guru vokasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga, pada hari senin, 23 Januari 2023 meliputi :

- a. Tata Boga, wawancara dengan penanggung jawab Ibu Rahayu Dwi Putriani mendapati informasi bahwasannya kegiatan vokasi yang dijalankan disekolah tersebut memproduksi telur asin dan kue untuk dijual belikan.
- b. Tata busana, wawancara dengan penanggung jawab Ibu Warajensi Martanalulirita pada mendapati informasi bahwasannya para murid-murid membuat kerajinan tangan berupa keset, perlak dan lainnya kemudian dijual belikan seperti ketika ada acara pameran
- c. Tata Rias, wawancara dengan penanggung jawab Suyati pada mendapati informasi bahwasannya para siswa belajar untuk make up, fashion show, creambath, mencukur
- d. Tata Graha, wawancara dengan penanggung jawab Bapak Trisna Yulianto mendapati informasi bahwasannya mereka para siswa belajar menyetrika, melaundre, mencuci pakaian
- e. IT, wawancara dengan penanggung jawab Bapak Faris Puri Ipmawan mendapati informasi bahwasannya pada dasarnya saat masih awal pada

murid dilatih membuat word, excel dan kemudian tahap selanjutnya menggambar, membuat kartun dan lainnya

- f. Las, wawancara dengan penanggung jawab Bapak Oki Riansapurto mendapati informasi bahwasannya saat masa awal, anak diperkenalkan tentang mesin dan cara pemakiannya, kemudian praktek bagaimana cara penggunaan mesinya
- g. Batik, wawancara dengan penanggung jawab Ibu Aulia anas mendapati informasi bahwasannya anak-anak belajar membuat batik yang terdiri dari berbagai macam jenis seperti batik tulis, dibori, ecoprint
- h. Pertanian, wawancara dengan penanggung jawab Bapak Hartono mendapati informasi bahwasannya para siswa belajar menanam tanaman dan sayuran, tidak hanya itu mereka juga dituntut untuk belajar bertanggung jawab seperti menyiram sayuran dan tanaman setiap hari saat pagi dan siang hari.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang mencakup tentang hal-hal yang variabel seperti berupa catatan, transkrip, foto, buku, majalah, koran dan lain-lainnya.<sup>96</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti berkas dokumen-dokumen yang ada dalam Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga yang sesuai dengan judul penelitian untuk memperoleh data yang akan dibutuhkan oleh peneliti.

Sebagaimana dokumentasi yang diperoleh peneliti di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga diantaranya :

- a. Foto kegiatan vokasi
  - 1) Tata boga

---

<sup>96</sup> Anisa Zein, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan, *Skripsi*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), Hlm 52.



2) Tata busana



3) Tata rias



4) Tata graha



5) IT



6) Las



7) Batik



8) Pertanian



b. Foto guru pengampu vokasi



c. Foto gedung sekolah





d. Foto dokumen siswa yang sudah bekerja



e. Data jumlah siswa SD-SMA SLBN Purbalingga



## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan yang dilakukan dengan sistematis menggunakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan-catatan lapangan dan dokumen-dokumen yang dihasilkan dengan cara menggabungkan data.<sup>97</sup> Analisis data untuk dapat menemukan, menata, dan mengetahui pemahaman mengenai permasalahan yang diambil pada penelitian.<sup>98</sup>

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menganalisis data dengan menggunakan cara menguraikan disertakan mendeskripsikan dari hasil wawancara yang didapatkan untuk dapat menarik kesimpulan yang objektif, logis dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian ini.<sup>99</sup>

Terdapat tiga metode teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan :

### 1. Reduksi Data

<sup>97</sup> Anisa Zein, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan, *Skripsi*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), Hlm 52.

<sup>98</sup> Siti Nurhalimah, Manajemen Dakwah Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga dalam Melayani Pasien, *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Negeri Purwokerto, 2021), Hlm 51.

<sup>99</sup> Siti Nurhalimah, Manajemen Dakwah Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga dalam Melayani Pasien, *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Negeri Purwokerto, 2021), Hlm 52.

Reduksi data ialah metode analisis data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Reduksi data dikenal sebagai meringkas, memilah poin-poin penting, fokus pada hal-hal yang penting serta menghilangkan hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan hal ini maka data yang sudah direduksi akan memperjelas gambaran penelitian dan mempermudah dalam pengumpulan data.<sup>100</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan dalam penggabungan dari informasi yang telah disusun untuk memperoleh kesimpulan. Penyajian informasi pada penelitian ini menggunakan cara menyatukan informasi yang sesuai kenyataan dan dimasukkan ke dalam gaya teks naratif dan table sehingga mempermudah peneliti dalam menyimpulkan.<sup>101</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kesimpulan di awal yang diuraikan akan berubah-ubah atau bersifat sementara apabila tidak ditemukannya bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka hasil kesimpulan tersebut akan dinyatakan kredibilitas (dapat dipercaya).<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Siti Nurhalimah, Manajemen Dakwah Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga dalam Melayani Pasien, *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Negeri Purwokerto, 2021), Hlm 52.

<sup>101</sup> Umi Zulfa, "Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi", (Cilacap: Ihya Media, 2014), Hlm 171-173.

<sup>102</sup> Nada Inas Salsabila, Studi Deskriptif Tentang Dukungan Sosial Pembimbing Kemasyarakatan Terhadap Kepercayaan Diri Klien Anak di Balai Permasyarakatan Kelas II Purwokerto, *Skripsi*, (Purwokerto, UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri, 2022), Hlm 33.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Sejarah Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga**

Berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga diawali dari keberadaan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) Impres tahun 1983. Sejalan waktu dengan perkembangan kebutuhan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, maka SDLB Negeri Purbalingga melakukan kerjasama dengan Yayasan Dharma Aslih Purbalingga pada tahun 2001. Tujuan adanya kerjasama ini adalah untuk mendirikan SMPLB Dharma Asih. Dengan adanya SK Gubernur Provinsi Jawa Tengah No. 421.8/29/2005 dengan nomor NPSN 20303631 bahwasanya adanya peralihan dari SDLB dan SMPLB menjadi SLBN Purbalingga.

Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga sudah terdiri dari tiga program layanan yaitu SDLBN, SMPLBN dan SMALBN Purbalingga. Dalam sekolah ini terdiri beberapa kelas dari SDLBN (6 kelas), SMPLBN (3 kelas) dan SMALBN (3 kelas).

##### **2. Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga**

###### **a. Visi**

Terwujudnya pembelajaran yang optimal bagi peserta didik berkebutuhan khusus sehingga dapat berprestasi, terampi, mandiri dan berakhlak mulia

###### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan kurikulum sesuai tuntutan masyarakat dan kemajuan zaman yang berwawasan lokal, global, berbudaya dan berkarakter
- 2) Penggunaan TIK dan model-model pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan serta bimbingan secara optimal sesuai potensi peserta didik
- 3) Memberdayakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui bimbingan teknis, in house training, workshop ataupun

- kursuskursus d. Mencukupi sarana prasarana pendidikan, lingkungan yang bersih, indah, sejuk, dan sehat
- 4) Membangun budaya sekolah yang kuat dan handal
  - 5) Mewujudkan tata kelola keuangan, pemeliharaan, penyimpanan yang baik, bersih, efektif dan efisien
  - 6) Mewujudkan hasil proses pembelajaran yang bermutu dan berstandar

### 3. Identitas Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga

Tabel.1 Identitas Sekolah

Nama Sekolah	Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Purbalingga
Nama Kepala Sekolah	Sri Asih Harlimi, S.Pd.
NIP	19670418 200003 2 006
NPSN	20303631
Alamat	Jl. Krida Mulyo 1 No.1 Kembaran Kulon, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia
Program Pendidikan	SDLB, SMPLB, dan SMALB
Kurikulum	Kurikulum 2013
Kebutuhan Khusus yang Dilayani	A, B, C, C1, D, D1, E, H, P, Q
NSS	101 030 305 044
Tahun Pendirian Sekolah	SDLB : 1983, SMPB : 2004 dan SMALB : 2005
Tahun Alih Menjadi SLBN	2005
Akreditasi Sekolah	A
Nomor SK Pendirian	421.8/39/2005
Tanggal SK Pendirian	28/06/2005
Sertifikat ISO	Belum Bersertifikat

Luas Tanah	4.238 m <sup>2</sup>
Luas Keseluruhan Bangunan	2.073,54 m <sup>2</sup>
Setatus Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik	23500
Akses Internet	-
Garis Lintang	-7.379600000000
Garis Bujur	109.2555700000000

#### 4. Jenis Anak di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga

Terdapat 5 jenis anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga, diantaranya adalah :

- a. Tunarungu
- b. Tunanetra
- c. Tunadaksa
- d. Tunagrahita
- e. Down syndrom

#### 5. Kurikulum Pendidikan di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga

Pemerintah mendirikan sekolah inklusif atas dasar hak untuk anak berkebutuhan khusus. Sekolah inklusi didirikan dengan tujuan khusus untuk pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan PP No.70/2009 pemerintah mengesahkan adanya sekolah inklusif. Adanya di dirikan sekolah ini sangat penting di Indonesia khususnya untuk anak-anak istimewa.

Proses pengajaran untuk Pendidikan inklusif pastinya memerlukan kurikulum. Kurikulum yang digunakan untuk sekolah inklusif adalah kurikulum tahun 2013. Kurikulum 2013 meringkus tentang sikap, ilmu pengetahuan dan keterampilan-ketrampilan Hal ini dilandasi oleh adanya tujuan pendidikan Nasional yang sudah tercantum dalam pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi : Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>103</sup>

Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga menggunakan kurikulum 2013 yang lebih mengarah kepada pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*). Pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran holistik yang mempunyai tujuan untuk mengajarkan siswa dalam memahami materi yang dikaitkan dengan konteks dunia nyata, untuk membuat siswa mendapatkan pengetahuan serta ketrampilan-ketrampilan yang dapat dikembangkan dan untuk mendapatkan pengalaman.<sup>104</sup>

#### 6. Program Layanan Kegiatan

Program ini di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga terbagi menjadi dua, yaitu program ekstrakurikuler dan program vokasi :

##### a. Program Vokasi

Program ini mengarah pada pengarahan vokasi yang mampu membuat peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, melatih motorik, mengembangkan ketrampilan dan mampu mendapatkan suatu pekerjaan, antaranya :

- 1) Tata boga
- 2) Tata busana
- 3) Tata rias
- 4) Tata graha
- 5) Institut Teknologi
- 6) Las
- 7) Batik
- 8) Pertanian

---

<sup>103</sup> Mayasari, Implementasi Kurikulum 2013 pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) : Studi Kasus SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta, *Jurnal of Disability Studies*, Volume 3 No 1, (Palembang: Universitas Raden Fatah, 2016), Hlm 3-4.

<sup>104</sup> W. Winarti, Pengembangan Model Pembelajaran Sains Kontekstual untuk Peserta Didik Difabel Netra, *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, Volume 4 No 2, (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), Hlm 92.

b. Program Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan potensi diri, ketrampilan yang dimiliki, melatih kekompakan dengan peserta didik lainnya, dan memandirikan.<sup>105</sup>

Program ekstrakurikuler di SLBN Purbalingga ini terdiri dari :

- 1) Kegiatan pramuka
- 2) Seni musik (band)
- 3) Melukis
- 4) Renang
- 5) Seni tari dan
- 6) Seni vokal

7. Kegiatan Pembiasaan

a. Kegiatan Rutinitas

Kegiatan ini terdiri dari beberapa, antaranya :

- 1) Melaksanakan shalat berjamaah
- 2) Melaksanakan shalat duha berjamaah
- 3) Membiasakan dalam salaman pagi, kegiatan upacara benderan merah putih

b. Kegiatan terprogram

Pada kegiatan terprogram yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga antaranya :

- 1) Memperingati hari-hari besar nasional dan juga keagamaan
- 2) Mengikuti perlombaan keterampilan dan kesenian peserta didik
- 3) Kegiatan karya wisata dan
- 4) Mengikuti kegiatan pelaksanaan study tour

---

<sup>105</sup> A. Mustika Abidin, Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan*, Volume 12 No 2, (Bone: Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, 2018), Hlm 186.

c. Kegiatan spontan

Kegiatan ini dilakukan dengan kehidupan sehari-harinya, antaranya :

- 1) Pembiasaan dalam menyampaikan salam
- 2) Tidak membuang sampah sembarangan
- 3) Pembiasaan dalam mengantri
- 4) Saling tolong menolong

8. Waktu Kegiatan Vokasi

Pelaksanaan kegiatan vokasi dilakukan pada hari Senin sampai Kamis pada pukul 10.15 sampai 13.30 di masing-masing ruangan vokasi. Para guru vokasi setiap satu minggu dua kali melaksanakan pelatihan/workshop terkait dengan vokasi. Dengan adanya pelatihan ini menjadikan guru lebih trampil dan ahli dalam masing-masing bidang vokasi. Sehingga dapat menciptakan generasi siswa yang trampil dan bertalenta.

9. Profil Guru Vokasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga

a. Kepala sekolah

Sebagai kepala sekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga memiliki data sebagai berikut :

- 1) Nama : Sri Asih Harlimi
- 2) Agama : Islam
- 3) Pendidikan terakhir : S1/ Sarjana Pendidikan Luar Biasa

b. Guru pendamping vokasi

- 1) Nama : Retno Indrawati
- 2) Agama : Kristen
- 3) Pendidikan terakhir : S1/ Sarjana Pendidikan Luar Biasa

c. Guru vokasi bidang tata boga

- 1) Nama : Rahayu Dwi Putriani
- 2) Agama : Islam
- 3) Pendidikan terakhir : S1/ Sarjana Pendidikan Luar Biasa

d. Guru vokasi bidang tata busana

- 1) Nama : Warajensi Martanalulirita
- 2) Agama : Islam

- 3) Pendidikan terakhir : S1/ Sarjana Pendidikan Luar Biasa
- e. Guru vokasi bidang tata rias
- 1) Nama : Suyati
- 2) Agama : Islam
- 3) Pendidikan terakhir : S1/ Sarjana Pendidikan Luar Biasa
- f. Guru vokasi bidang tata rias
- 1) Nama : Trisna Yulianto
- 2) Agama : Islam
- 3) Pendidikan terakhir : S1/ Sarjana Pendidikan Luar Biasa
- g. Guru vokasi bidang las
- 1) Nama : Oki Riansapurto
- 2) Agama : Islam
- 3) Pendidikan terakhir : S1/ Sarjana Pendidikan Luar Biasa
- h. Guru vokasi bidang IT
- 1) Nama : Faris Puri Ipmawan
- 2) Agama : Islam
- 3) Pendidikan terakhir : S1/ Sarjana Pendidikan Luar Biasa
- i. Guru vokasi bidang batik
- 1) Nama : Ibu Aulia anas
- 2) Agama : Islam
- 3) Pendidikan terakhir : S1/ Sarjana Pendidikan Luar Biasa
- j. Guru vokasi bidang batik
- 1) Nama : Hartono
- 2) Agama : Islam
- 3) Pendidikan terakhir : S1/ Sarjana Pendidikan Luar Biasa

10. Data siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga

Tabel 2. Data Siswa Tahun Pelajaran 2022-2023

Kelas	Jml Rbl	Ketunaan				Jumlah	Jumlah/ jenjang
		A	B	C	D		
I	4	1	10	20	-	31	
II	3	-	8	23	-	31	
III	5	4	10	36	-	50	SDLB =

IV	4	-	8	27	-	35	200
V	3	1	5	19	-	25	
VI	3	-	8	20	-	28	
<b>JML</b>	<b>22</b>	<b>6</b>	<b>49</b>	<b>145</b>	<b>0</b>	<b>200</b>	
VII	4	-	16	17	-	33	SMPLB =
VIII	3	-	11	16	1	28	93
IX	3	-	8	23	1	32	
<b>JML</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>35</b>	<b>56</b>	<b>2</b>	<b>93</b>	
X	3	-	7	21	1	29	SMALB =
XI	2	-	9	9	2	20	64
XII	3	4	6	5	-	15	
<b>JML</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>22</b>	<b>35</b>	<b>3</b>	<b>64</b>	
<b>TTL</b>	<b>40</b>	<b>10</b>	<b>106</b>	<b>236</b>	<b>5</b>	<b>357</b>	

11. Data guru Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga

Tabel 3. Data Guru

No.	Jabatan Pendidikan	Jumlah Keseluruhan Guru	Jumlah Guru Yang Dibutuhkan
1.	Kepala sekolah	1 orang	-
2.	Guru kelas SDLB	22 orang	10 orang
3.	Guru kelas SMPLB	8 orang	10 orang
4.	Guru kelas SMALB	6 orang	8 orang
5.	Guru agama islam	2 orang	1 orang
6.	Guru bahasa inggris	1 orang	-
7.	Guru matematika	1 orang	-
8.	Guru olahraga	2 orang	1 orang
9.	Guru BK	-	1 orang
10.	Guru ketrampilan	1 orang	-

12. Data Tenaga Pendidikan

Tabel 4. Data Tenaga Pendidikan  
Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga

No.	Tenaga Pendidikan	Jumlah Keseluruhan	Jumlah Yang Dibutuhkan
1.	Tata usaha	-	1 orang
2.	Staff tata usaha	3 orang	-
3.	Penjaga sekolah	3 orang	-
4.	Staff perpustakaan	1 orang	3 orang

13. Data fasilitas Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga

Tabel.5 Data Fasilitas Sekolah

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	2 Buah
2.	Ruang Guru	2 Buah
3.	Rang Kelas	21 Buah
4.	Ruang Layanan Khusus	1 Buah
5.	Ruangan Lab. Komputer	1 Buah
6.	Ruangan Olahraga	1 Buah
7.	Ruangan Perpustakaan	1 Buah
8.	Ruangan Kesenian	1 Buah
9.	Ruangan Ketrampilan	3 Buah
10.	Ruangan Lab. Bkpb	1 Buah
11.	Ruangan TU	1 Buah
12.	Ruangan Mushola	1 Buah
13.	Kamar Mandi / WC	6 Buah
14.	Ruangan Bimbingan	1 Buah
15.	Ruangann UKS	1 Buah
16.	Ruangan Kantin	1 Buah
17.	Asrama	2 Buah

18.	Toko	1 Buah
19.	Gudang	2 Buah

#### 14. Data Sarana-Prasarana Sekolah

Tabel.6 Data Sarana-Prasarana Sekolah

No.	Jenis-Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Pagar Bumi	150 m2
2.	Tembok Penahan/Talut	100 m2
3.	Tiang bendera	2 bh
4.	Jaringan air	1 bh
5.	Bak air	6 bh
6.	Bak sampah	3 bh
7.	Saluran air/sanitasi air	2 bh
8.	Lapangan upacara	295 m2
9.	Jaringan internet Wifi	1 bh
10.	Jaringan internet speedy FO	1 bh
11.	Jaringan Listrik	4 bh
12.	Jaringan telepon	2 bh
13.	Meja Siswa	225 bh
14.	Kursi Siswa	299 bh
15.	Papan tulis	6 bh
16.	White board	21 bh
17.	Papan Pajangan	5 bh
18.	Komputer	14 unit
19.	Alat band	1 unit
20.	Angklung	3 bh
21.	Olahraga Atletik	1 unit
22.	Olahraga Tenis Meja	2 unit
23.	Sarana BKPBI	1 unit
24.	Sarana KMD	2 unit

25.	Mesin Jahit	11 unit
26.	Sarana Boga	2 unit
27.	Sarana Kecantikan	1 unit
28.	Sarana Batik	1 unit
29.	Sarana Pertanian	3 unit
30.	Sarana las	1 unit
31.	Sarana Lukis	1 unit
32.	Sarana Bermain	1 unit
33.	Buku siswa + referensi	1350 bh
34.	Buku Perpustakaan	1494 bh
35.	Mobil sekolah	1 bh
36.	meja kepala sekolah	2 bh
37.	kursi kepala sekolah	2 bh
38.	meja guru	50 bh
39.	kursi guru	43 bh
40.	meja administrasi	3 bh
41.	kursi administrasi	3 bh
42.	filling kabinet	23 bh
43.	almari	10 bh
44.	Laptop	10 unit
45.	Printer	13 unit
46.	rak buku	10 bh
47.	Etalase	4 bh
48.	hardisk eksternal	2 unit
49.	rak perpustakaan	6 bh
50.	Ordner	80 bh
51.	komputer all in one	1 bh
52.	papan data	3 bh
53.	Toa	2 unit
54.	Speaker	5 unit

## B. Deskripsi dan Analisis Data

### 1. *Employability Skills* pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga

*Employability skills* adalah sebuah ketrampilan kerja yang individu kuasai untuk memungkinkan memperoleh pekerjaan atau ketetapan dalam bekerja.<sup>106</sup> Selain itu *employability skills* juga merupakan sebuah ketrampilan, ilmu pengetahuan dan potensi yang mampu meningkatkan kemampuan individu untuk mendapatkan, mempertahankan suatu pekerjaan, dan mengembangkan diri.<sup>107</sup>

Mason, Williams & Cranmer (2009) mendefinisikan *employability skills* tidak hanya untuk memperoleh pekerjaan, tetapi juga mampu untuk berpartisipasi dengan produktif, mampu terampil, memiliki ilmu pengetahuan dan bersikap baik, memiliki tujuan untuk pencapaian yang lebih baik dan mampu berkerja sama.<sup>108</sup>

Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Ibu Retno Indrawati selaku pembimbing guru vokasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga, dimana beliau menyampaikan pendapat bahwa :

*"Kalau untuk kegiatan vokasi sebenarnya itu untuk anak lebih melatih ketrampilan yang mereka miliki, mengetahui ilmunya, mandiri dan bersyukur bisa bekerja mba, bisa menghidupi masa depan. Namun kami tujuannya untuk membuat anak-anak bisa melangsungkan hidup dengan bekerja, berpenghasilan jadi dirumah nggak terus-terusan ngerepotkan orang tua".<sup>109</sup>*

Dimana beliau menjelaskan bahwa adanya kegiatan vokasi memiliki tujuan untuk anak-anak dapat melangsungkan kehidupannya dimasa depan

---

<sup>106</sup> Sudji Munadi dkk, *Emploability Skills Luulsan SMK Dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), Hlm 41, diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/63115>, diakses pada 9 Juni 2023, 19.35 WIB.

<sup>107</sup> Sudji Munadi dkk, *Emploability Skills Lulusan SMK Dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), Hlm 42-43, diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/63115>, diakses pada 9 Juni 2023, 19.38 WIB.

<sup>108</sup> Dwi Rahdiyanta, *Relavansi Employability Skills pada Pendidikan Vokasional Bidang Teknik Mesin Terhadap Kebutuhan Industri Manufaktur di Era Industri*, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2021), Hlm 8.

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Retno Indrawati, 15 Juni 2023, Pukul 13.23 WIB.

dengan bekerja. Sehingga tidak merepotkan orang tua maupun orang lain terus menerus.

Sedangkan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan fisik, batin, dan penyimpangan sosial dari anak normal pada umumnya.<sup>110</sup>

Dengan adanya definisi tersebut maka peneliti menarik kesimpulan bahwa *employability skills* pada anak berkebutuhan khusus adalah sebuah ketrampilan, ilmu pengetahuan, pengembangan diri, sikap baik, dan mampu bekerja sama dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan diri, mampu mendapatkan dan mempertahankan pekerjaan khususnya pada anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik maupun psikis.

## **2. Metode *Employability Skills* di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga**

Metode *employability skills* yang dilakukan di sekolah luar biasa negeri purbalingga berupa :

### **a. Penyampaian Materi**

Pada metode ini guru memberikan tentang materi-materi yang akan dipelajari oleh anak-anak yang mengikuti kegiatan permasing-masing vokasi. Setelahnya guru memberikan arahan tentang cara penerapan yang sesuai dengan prosedurnya.

### **b. Praktik**

Pada metode praktik, guru mencontohkan terlebih dahulu bagaimana cara penerapannya yang tepat, kemudian anak-anak melakukan kegiatan tersebut dengan diarahkan dan bimbingan penuh oleh masing-masing guru vokasi.

*Employability skills* yang dilakukan di sekolah luar biasa negeri purbalingga berupa vokasi. Kegiatan vokasi di sekolah luar biasa negeri purbalingga terdapat 8 jenis kegiatan vokasi. Diantaranya : tata boga, tata

---

<sup>110</sup> Lukman A. Irfan, Menyelesaikan Problem Materi Belajar Bagi Anak-Anak Berkebutuhan Khusus dengan Research and Develompmen In Education, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 11, No 1, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2017), Hlm 70, diambil dari <https://dx.doi.org/10.21580/nw.2017.11.1.1308>, Diakses pada 19 Juli 2022 Pukul 17.33 WIB

busana, tata rias, tata graha, batik, las, institut teknologi (IT) dan pertanian. Peneliti melakukan interview dengan masing-masing guru inti dalam kegiatan vokasi tersebut.

a. Tata Boga

Tata boga merupakan ilmu yang berada di bidang kuliner serta dibidang memasak baik dari persiapan hingga pada penyajian makanan.<sup>111</sup>

Pada kegiatan vokasi tata boga, peneliti melakukan wawancara terkait bagaimana metode *employability skills* yang dilakukan oleh guru vokasi. Ibu Rahayu Dwi Putriani mengungkapkan bahwa :

*“Untuk tata boga itu memegang dua jenis ketunaan mba, tunarungu sama tunagrahita ringan. Kalau untuk metodenya dikelompokan menjadi dua bagian, yaitu jenis anak tunarungu sendiri dan tunagrahita sendiri. Dikarenakan jenis anaknya dipisah, maka pembuatannya juga dipisah. Anak jenis tunarungu membuat makanan-makanan yang sudah ketingkat tinggi seperti membuat kue, telur asin dan lainnya. Sedangkan untuk anak jenis tunagrahita, mereka membuat makanan yang ringan, seperti membuat sayur kangkung, sayur sop dan lainnya. Sebelum memulai kegiatannya kami memberikan penjelasan cara pembuatannya dipapan tulis dan kemudian mempraktikannya. Kemudian mereka saya suruh untuk membuatnya sambil kami pantau. Pada saat pembuatannya mereka kami bagi, seperti Anisa memegang di bagian memotong, Yasmi memegang dibagian memasak dan lainnya”.*<sup>112</sup>

Dari hasil interview tersebut bahwasannya dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan tersebut menggunakan metode pemberian materi yang terdiri dari penyampaian materi yang akan di buat dan menjelaskan bagaimana sistematika pembuatannya, sedangkan praktik dilakukan dengan bekerja sama dan diberi tugas permasing-masing anak. Pada bidang tata boga masuk dalam beberapa macam

---

<sup>111</sup> Ananda Rahma Hanifa, Luthfiah Nurlaela, Mauren Gita Miranti, Lucia Tri Pangesthi, Penerapan Media Pembelajaran Videopada Materi Hidangan Penutup (Dessert) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Tata Boga 2 Di Smkn 2 Ponorogo, *Jurnal Tata Boga*, Volume 11 No. 2 (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2020), Hlm 165.

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rahayu Dwi Putriani, 23 Januari 2023, Pukul 15.19 WIB.

ketrampilan seperti ketrampilan kerja sama, ketrampilan kesadaran pada karier dan ketrampilan matematik.

Dimana guru vokasi membagi menjadi dua jenis anak, yaitu tunarungu dan tunagrahita. Didalam kegiatan tersebut untuk anak jenis tunarungu membuat sesuatu yang memiliki tingkat lebih atas, seperti membuat sesuatu yang bisa diproduksi. Contohnya membuat kue kering dan telur asin. Sedangkan tunagrahita cenderung mengarah pada pembuatan yang ringan seperti menumis kangkung dan membuat sop.

b. Tata Busana

Tata busana merupakan segala sesuatu yang dipakaikan baik ditubuh atau segala perlengkapannya yang diperlukan.<sup>113</sup>

Pada kegiatan vokasi tata busana, peneliti melakukan wawancara terkait bagaimana metode *employability skills* pada kegiatan vokasi yang dilakukan oleh guru vokasi. Ibu Warajensi Martanalurita. Beliau menyatakan bahwasanya :

*“Kami memegang jenis tnnarungu mba, kalau untuk metode pelaksanaannya guru memberikan materi tentang kegiatan tata busana hari itu, misalkan hari ini membuat keset nanti guru memberikan materinya di papan tulis. Setelah itu guru juga memberikan contoh pembuatannya, terkadang kami menggunakan juga metode contoh pembuatannya lewat vidio di youtube. Setelah itu anak-anak kami arahkan untuk cara pembuatannya. Anak-anak kami bagi tugas, ada yang memotong bahanya, membuat desainsnya, ada yang menjahit dan lainnya. Sehingga kegiatan ini dibutuhkan kerja sama yang baik. Nanti keesok harinya gantian mba, misalnya kemarin Salsa memegang bagian menggunting, maka hari ini dia menjahit seperti itu, soalnya biar mereka bisa menguasai keseluruhannya”.*<sup>114</sup>

Dari hasil interview tersebut bahwasannya dapat disimpulkan bahwa yang mengikuti kegiatan tersebut jenis anak tunarungu dan

---

<sup>113</sup> Ernawarti, Izwerni & Weni Nelmira, *Tata Busana*, (Jakarta: Direktur Pembina Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), Hlm 1.

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Warajensi Martanalurita, 23 Januari 2023, Pukul 11.20 WIB.

kegiatannya menggunakan metode pemberian materi yang terdiri dari penyampaian materi yang akan di buat dan menjelaskan bagaimana sistematika pembuatannya, sedangkan praktik dilakukan dengan bekerja sama dan diberi tugas permasing-masing anak. Pada bidang tata busana masuk dalam beberapa macam ketrampilan seperti ketrampilan kerja sama, ketrampilan kesadaran pada karier dan ketrampilan matematik.

Dimana guru memberikan materi terlebih dahulu terkait dengan cara pembuatannya, kemudian anak membuatnya dengan bekerja sama untuk dapat menyelesaikan pembuatannya.

c. Tata Rias

Tata Rias merupakan seni yang memakai bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan.<sup>115</sup>

Kegiatan pada bidang tata rias peneliti melakukan wawancara yang berkaitan dengan bagaimana metode *employability skills* yang dilakukan oleh guru vokasi khususnya di bidang tata rias. Ibu Suyati menyampaikan :

*“Bidang ini memegang ketunaan jenis tunarungu dan tunagrahita ringan, awal mula sebelum kegiatan menjelaskan terlebih dahulu tentang alat-alat yang dibutuhkan untuk merias wajah, seperti halnya bedak, blush on, eyeliner dan lainnya. Kemudian guru memberi contoh dengan mengaplikasikan kewajah, tetapi cuma sedikit yang saya berikan contoh, soalnya saya langsung terapkan anak-anak suruh mengaplikasikannya ke teman secara bergantian. Biar mereka juga faham, dan juga anak-anak cepet bosan kalau kebanyakan teori, kalau langsung mereka semangat banget dan walaupun jenis anaknya dua, bidang kegiatan tata rias disama ratakan.”*<sup>116</sup>

Pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa metodenya adalah pemberian materi yang terdiri dari penyampaian materi yang akan di pelajari dan menjelaskan bagaimana sistematika penerapannya,

---

<sup>115</sup> Majid, Ketut Suardika & Yazid, Karakteristik Tata Rias Dan Busana Pada Tari Lulo Di Sanggar Anasepu Kota Kendari, *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya* Vol. 4 No. 2 (KENDARI: Universitas Halu Oleo, 2019), Hlm 70.

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Suyati, 23 Januari 2023., Pukul 12.00 WIB.

sedangkan praktik dilakukan dengan bekerja sama dan bergantian dengan anak-anak yang lain. Pada bidang tata rias masuk dalam beberapa macam ketrampilan seperti ketrampilan kerja sama dan ketrampilan menejemen diri

Dimana guru menyampaikan tentang cara dan fungsi yang akan digunakan, kemudian para murid mengaplikasikannya secara bergantian dengan yang lain. jenis anak yang mengikuti anak tunarungu dan tunagrahita. Sedangkan kegiatannya tetap disamakan baik anak jenis tunarungu maupun tunagrahita ringan.

#### d. Tata Graha

Tata graha ialah kegiatan yang mencakup pada kebersihan, kelengkapan, keindahan, perawatan dan kesehatan perawatan *guest laundry* dan *house laundry* yang berhubungan dengan perhotelan.<sup>117</sup>

Tata graha merupakan salah satu kegiatan vokasi yang di pegang oleh Bapak Trisna Yulianto, beliau menyampaikan tentang metode yang dilakukan di kegiatan vokasi di bidang tata graha :

*“Kami memfokuskan pada anak tunagrahita ringan dan down syndrom, tapi kebanyakan jenis anak tunarungu kalau downsyndrom jarang mba. Sebelum kegiatan dimulai yang paling utama menjelaskan terlebih dahulu tentang K3 yaitu keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja, setelah itu kami menjelaskan apa saja alat dan fungsi pada alat yang akan digunakan. Selanjutnya kami melakukan praktik yang disertakan anak-anak ikut melakukannya, seperti halnya mencuci pakaian menggunakan mesin cuci. Kemudian saya biarkan mereka melakukannya sendiri sembari kami dampingi dan dipantau. Jadi kami mengelompokkan anak sesuai jenisnya mba, dan nanti tugasnya juga beda. Kaya anak tunarungu itu biasanya memegang laundry, kalau anak down syndrom mengerjakan florist tergantung kemampuan anak juga”.*<sup>118</sup>

Hasil dari wawancara tersebut dapat dikemas bahwa yang mengikuti kegiatan vokasi dibidang tata graha anak tunagrahita ringan

---

<sup>117</sup> Bernadain D. Polii dan Benny I. Towoliu, *Manajemen Tata Graha dan Binatu (HOUSEKEEPING 1) Tehnik dan Prosedural Pembersihan di Publik Area*, (Sulawesi Utara, polimdo press, 2018), Hlm 1.

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Trisna Yulianto, 23 Januari 2023,, Pukul 11.40 WIB.

dan down syndrom. Kegiatan ini menggunakan metode pemberian materi yang terdiri dari penyampaian materi tentang tugas yang akan dikerjakan dan menjelaskan bagaimana cara menggunakannya, sedangkan praktik dilakukan dengan bekerja sama dan diberi tugas permasing-masing anak. Pada bidang tata graha masuk dalam beberapa macam ketrampilan seperti ketrampilan kerja sama dan ketrampilan menejemen diri.

Dimana guru membagi kegiatan menjadi dua sesuai jenis anaknya. Kalau anak jenis down syndrom lebih kepada kegiatan yang mudah, seperti florist atau membuat buket. Sedangkan anak jenis tunarungu difokuskan pada melaundry, menyetrika dan lainnya. Kemudian sebelum kegiatan guru menyampaikan k3 terlebih dahulu setelahnya mencontohkan bagaimana cara pemakaian alatnya.

e. Batik

Menurut Hamzuri mengungkapkan batik ialah pembuatan cara penghiasan pada kain menggunakan cara-cara tertentu.<sup>119</sup>

Vokasi dibidang batik dipegang oleh penanggung jawab atas nama Ibu Auliya Annastasia, beliau menjelaskan tentang bagaimana metode *employability skills* yang dilakukan pada bidang batik :

*“Bidang batik kami memegang tunarungu dan tunagrahita ringan, karena anak-anak jenis ketunaan ini masih bisa dikontrol. Dan untuk kegiatannya dibedakan, kalau tunagrahita itu membuat ecoprint dan batik bori, sedangkan tunarungu semuanya dari ecoprint, batik tulis dan batik bori. Pertama teori dulu di kelas, misalkan mau megajarkan tentang batik tulis, kita memperkenalkan alat batik tulis apa saja, bahannya terus itu kegunaannya untuk apa gitu, terus setelah teorinya selesai kita ke tahapan yang pertama, kalau batik tulis itu tahapan pertama itu membuat pola, membuat polanya di kertas, sudah dibuat pola dikertas kita salin ke kain, sesudah ke kain kita langsung bisa mencantingnya menggunakan menggunakan malam (lilin) itu loh mba, terus setelah itu diwarna di waterglas terus di lurut, sudah jadi. Itu kalau yang batik tulis. Kalau yang dibori sama ya tahapannya pertama*

---

<sup>119</sup> Adhi Prasetyo & Singgih, Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis, *Jurnal Imajinasi*, Volume 5 no 1, (Semarang: FIP UPGRIS, 2016), Hlm 52.

*teori, pengenalan di kelas, terus yang kedua kalau dibori kainnya dilipat dulu, dibentuk habis itu diiket sama karet terus diwarna, di cucui sudah, kalau ecoprint lebih ribet, ecoprint itu kainnya dimordan dulu untuk membuang bahan kimia, kan kain dari pabrik ada bahan kimianya ya mba, di mordan supaya bahan kimianya hilang, supaya nanti perwarn alamnya bisa masuk ke dalam kain, habis di mordan itu kita bisa langsung membuat ecoprintnya itu daun ditata-tata kemudian diiket terus direbus, habis itu di angin-angin berapa hari terus dikunci pake tawas bisa pake tunjung bisa”.*<sup>120</sup>

Pernyataan yang telah disampaikan oleh Ibu Auliya Annastasia mendapati kesimpulan bahwa yang mengikuti kegiatan ini adalah anak tunarungu dan tunagrahita ringan. Dan menggunakan metode pemberian materi yang terdiri dari penyampaian materi yang akan di buat dan menjelaskan bagaimana sistematika pembuatannya, sedangkan praktik dilakukan dengan bekerja sama dan diberi tugas permasing-masing anak. Pada bidang batik masuk dalam beberapa macam ketrampilan seperti ketrampilan kerja sama, ketrampilan kesadaran pada karier dan ketrampilan matematik.

Dimana membagi kegiatan menjadi dua sesuai dengan jenis ketunaannya. Anak tunagrahita membuat batik ecoprint dan bori, sedangkan tunarungu membuat ecoprint, bori dan batik tulis. Sebelum dimulai guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan cara menggunakan alat yang akan digunakan serta pengaplikasian dalam membuat batik. Yang mengikuti kegiatan ini anak tunarungu dan tunagrahita ringan.

f. Las

Las ialah penyambungan pada besi logam yang disertai dengan energi panas, yang terdiri dari aliran listrik atau api dari hasil pembakaran gas.<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Auliya Annastasia, 23 Januari 2023, Pukul 12.15 WIB.

<sup>121</sup> Sarwoko dkk, Pelatihan Pengelasan Bagi Masyarakat Pekerja Lepas Galangan Kapal Di Jawa Tengah, *Jurnal Pengabdian Vokasi*, Volume 02 No. 02, (Diponegoro: Universitas Diponegoro, 2021), Hlm 143.

Kegiatan vokasi khususnya las (perbengkelan), peneliti melakukan wawancara yang berkaitan dengan bagaimana metode *employability skills* di bidang vokasi yang dilakukan oleh guru khususnya di bidang las. Bapak Oki Ryan Saputro mengungkapkan bahwa :

*"Untuk anak-anak itu sebelumnya dimulai diperkenalkan dulu dengan K3, setelah itu pengenalan alat-alat dan fungsinya, Kemudian mulai dari metodenya, maksudnya itu untuk teknik-tekniknya dasarnya ngelas, seperti menyambung dengan cara seperti ini, dibelok-belokan dengan kabel lain, terus apabila tahap itu anak-anak sudah bisa, maka kemudian anak-anak dicoba untuk menyambungkan mesin dengan mesin yang berbeda. Kita punya dua macam mesin yang berbeda, yang model mix dan kawat biasa gitu. Kemudian setelah anak tahu metodenya, pelajarannya dan pemakaian alatnya baru anak-anak dicoba untuk praktek langsung gitu mba seperti menyambung besi dan lain-lain seperti itu dan dilakukan dengan bergantian juga kerja sama. Kalau untuk anak-nak yang masuk dalam las jenis tunarungu dan tunagrahita ringan. Dan untuk kegiatannya juga beda, kalau tunagrahita masih buat yang ringan-ringan saja kaya buat menyambungkan paralon, kalau untuk tunarungu lebih kaya membuat tralis, rak sepatu seperti itu".<sup>122</sup>*

Hasil dari interview ini dapat dirangkum bahwa mereka menggunakan metode pemberian materi yang terdiri dari penyampaian materi tentang tugas yang akan dikerjakan dan menjelaskan bagaimana cara menggunakannya alatnya, sedangkan praktik dilakukan dengan bekerja sama dan diberi tugas permasing-masing anak. Pada bidang las masuk dalam beberapa macam ketrampilan seperti ketrampilan kerja sama dan ketrampilan menejemen diri.

Dimana guru menjelaskan terlebih dahulu tentang K3, setelahnya pengenalan alat yang akan dipakai, bagaimana fungsinya dan bagaimana cara mengaplikasikannya. Yang mengikuti kegiatan dibidang las anak jenis tunarungu dan tunagrahita ringan. Untuk pelaksanaan kegiatannya dibagi menjadi dua sesuai dengan jenis

---

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Oki Ryan Saputro, 23 Januari 2023, Pukul 11.30 WIB.

ketunaannya, pada anak tunagrahita melakukan kegiatan yang ringan seperti menyambungkan paralon, sedangkan untuk tunarungu membuat tralis dan rak sepatu.

g. Institut Teknologi

Institut teknologi bisa disebut juga teknologi informasi atau dikenal dengan sebutan TIK. Teknologi informasi didefinisikan sebagai teknologi yang pakai untuk pengelolaan data baik dari memproses, memperoleh, menajarkan, mencadangkan, manipulasi data dari berbagai cara.<sup>123</sup>

Kegiatan vokasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga ada terdapat delapan vokasi, salah satunya adalah IT atau bisa disebut dengan institut teknologi. IT memiliki metode yang diterapkan, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Faris Puri Ipmawan :

*“ Bidang IT mengerucut pada anak tunarungu dan tunadaksa. Kegiatannya berbeda, kalau anak tunadaksa lebih ke pengetikan word sama excel. Sedangkan untuk tunarungu lebih ke corel draw yang berhubungan dengan desains gambar. Metode yang dilakukan awalnya pemberian materi, jika anak-anak belum faham dengan materinya, biasanya dsertai dengan melihat tutorial di youtube. Setelah faham, anak-anak kami suruh untuk mempraktikan sendiri. Kami juga mengontrol dan mengarahkan mereka apabila ada yang tidak bisa atau tidak faham”.*<sup>124</sup>

Perangkuman dari hasil wawancara di atas adalah bahwa mereka yang mengikuti kegiatan ini adalah anak tunarungu dan tunadaksa. Kegiatan ini menggunakan metode pemberian materi yang terdiri dari penyampaian materi tentang tugas yang akan dikerjakan dan menjelaskan bagaimana cara pengaplikasiannya, sedangkan praktik dilakukan dengan diberi tugas permasing-masing anak sesuai dengan jenisnya. Pada bidang IT masuk dalam beberapa macam

---

<sup>123</sup> Tuti Andriani, Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunika, *Jurnal Sosial Budaya*, Volume 12 No 1, (Riau: UIN Suska Riau, 2015), Hlm 132

<sup>124</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Faris Puri Ipmawan, 23 Januari 2023, Pukul 11.38 WIB.

keampilan seperti ketrampilan menejemen diri dan ketrampilan mengelolah teknologi dan informasi.

Dimana kegiatan dibidang IT dibagi menjadi dua bagian sesuai dengan jenis anaknya. Untuk anak jenis tunarungu kegiatannya menggunakan aplikasi corel draw seperti membuat desains gambar, sedangkan tunagrahita lebih ke pengetikan word sama excel.

#### h. Pertanian

Pertanian merupakan proses pembelajaran ditujukan untuk dapat menggalih informasi, teknologi, modal, dan sumber daya lainnya, ditujukan agar dapat meninggikan produk yang baik, dan pendapatan yang stabil.<sup>125</sup> Pertanian masuk dalam salah satu kegiatan vokasi. Kegiatan ini dikelola oleh Bapak Hartono beliau menyampaikan metode *employability skills* pada kegiatan vokasi adalah :

*“Untuk di bidang pertanian anak yang mengikuti adalah anak tunagrahita dan tunarungu. Sebelum memulai guru memberikan K3 terlebih dahulu yaitu keamanan kerja, keselamatan kerja dan kesehatan kerja. Kemudian mengenalkan alat-alat, kegunaan, dan resiko-resikonya. Terus yang kedua diperkenalkan pembibitan yang akan mereka kelola atau mengelola bahan-bahan tumbuhan untuk dijadikan pupuk. Tidak hanya itu mereka juga belajar menyemai tanaman dan menanamnya. Nah jadi nanti kita anaknya difokuskan di situ dulu, anak-anak juga belajar mengenal jenis sayuran, biji-bijian, kemudian cara menyemai seperti apa, cara merawat seperti apa, kemudian menanamnya seperti apa. Anak-anak juga kami belajar bertanggung jawab dengan tanamannya, seperti rutin menyiram tanaman dipagi hari dan siang hari, penyiraman ini kami aturkan jadwalnya, biar tanaman yang mereka bikin tidak mati atau layu”*.<sup>126</sup>

Penyampaian dari Bapak Hartono peneliti dapat merangkum bahwa kegiatan ini menggunakan metode pemberian materi yang terdiri

---

<sup>125</sup> Jufitra Vintarno, Yogi Suprayogi Sugandi & Josy Adiwisastra, Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora dan Bijak Publik*, Volume 1 No. (Jawa Barat: Universitas Padjadjaran, 2019), Hlm 91.

<sup>126</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hartono, 23 Januari 2023, Pukul 11.38 WIB.

dari penyampaian materi tentang tugas yang akan dikerjakan dan menjelaskan bagaimana cara melakukannya, sedangkan praktik dilakukan dengan diberi tugas permasing-masing anak dan bekerja sama merawat tumbuhan. Pada bidang pertanian masuk dalam beberapa macam ketrampilan seperti ketrampilan menejemen diri dan ketrampilan kerja sama.

Dimana guru menyampaikan materi yang akan dikerjakan, setelahnya anak-anak mengikuti kegiatan yang diarahkan oleh gurunya, seperti bagaimana cara membuat pupuk, menyemai dan lainnya. Dan jenis anak yang mengikuti kegiatan ini anak tunagrahita dan tunarungu.

Peneliti melakukan wawancara lanjut dengan guru pembimbing vokasi yaitu dengan Ibu Retno Indrawati Rabu 25 Januari 2023 pada interview yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan informasi bahwasannya Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga melakukan kerja sama dengan beberapa perusahaan, sehingga ketika ketenaga kerjaan para alumni di sekolah SLBN Purbalingga mereka dapat disalurkan ke salah satu perusahaan tersebut. Beberapa perusahaan yang kerja sama dengan Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang bernama Ibu Rerno Indrawati :

*“Kita ada beberapa perusahaan yang kerja sama dengan sekolahan mba, ada beberapa perusahaan sih mba, cuman yang sudah bekerja sama dengan sekolahan itu sekitar 6 perusahaan mba, ada perusahaan Elnia Salon, Riza Zaki Teler, Batik Dwi Putro Purbalingga, Perusahaan Kayu di Bokateja, Key Salon dan satunya perusahaan Sheila n Seon, untuk perusahaan sheila n Seon itu perusahaannya sudah sampai luar negeri mba, bahkan butiknya sudah banyak cabang di luar negeri. Waktu itu perusahaan sheila n Seon itu juga ikut dalam Fashion Week di Paris mba”.*<sup>127</sup>

---

<sup>127</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Retno Indrawati, 25 Januari 2023, Pukul 13.15 WIB.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga mendapati kerja sama dengan perusahaan. Dimana perusahaan yang sudah bekerja sama terdapat 6 perusahaan. Yang terdiri dari antara lain:

1. Perusahaan Elnia Salon, yang berada di Jl. Komisaris Noto Sumarsono No. 112A, Purbalingga Kidul, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, Kode Pos 53313
2. Perusahaan Riza Zaki Teler di Purbalingga
3. Perusahaan Batik Dwi Putro Purbalingga, yang berada di RT 04 Rw 02, Dusun 11, Gambarsari, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, Kode Pos 53381
4. Perusahaan Key Salon, yang berad di Unnamed Road, Selabaya, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, Kode Pos 53371
5. Perusahaan PT Sumber Graha Sejahtera, yang berada di Jl. Raya Bojong, Dusun 5, Bajong, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, Kode Pos 53382
6. Perusahaan Shela n Seon di Purbalingga dan Luar Negeri

Dengan hal ini akan memudahkan anak-anak memperoleh suatu pekerjaan. Selain adanya bekerja sama, masing-masing anak yang mengikuti vokasi juga akan mendapatkan sertifikat vokasi setelah lulus sekolah. Dengan persyaratan bahwa harus mengikuti kegiatan vokasi seelama 3 tahun berturut-turut khususnya SMA dan harus satu jurusan saja. Hal ini disampaikan oleh Ibu Rerno Indrawati :

*“Kita sudah punya guru dengan LPS sertifikat dari lembaga vokasi, jadi kami sudah berhak mengeluarkan sertifikat. Jadi nanti anak-anak keluar sudah diberi sertifikat sesuai dengan vokasi yang mereka ikuti, jadi kalau SMP itu satu tahun bisa pindah-pidah vokasinya, semisal si A ingin tahun ini di vokasi di tata boga, tahun besok di tata busana dan lainnya. Tetapi di SMA harus memilih yang paling tepat apa, nah dari SMA ini kita jadi bunyinya bisa fokus kan. Berarti benar-benar dari*

*awal sampai akhir dia bisa dilepas. Siapa tahu bisa bekerja, nanti akan dapat sertifikat dari sekolah”.*<sup>128</sup>

Dari pernyataan diatas bahwa pihak Sekolah luar Biasa Negeri Purbalingga melakukan kerja sama dengan enam perusahaan, serta pihak sekolah juga sudah mampu mengeluarkan sertifikat vokasi. Dengan adanya sertifikat ini akan memudahkan siswa-siswa mendapatkan pekerjaan ketika sudah lulus sekolah.

### **3. Hambatan-Hambatan *Employability Skills* di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga**

Dalam suatu kegiatan pasti memiliki beberapa hambatan, seperti halnya hambatan *employability skills* dalam kegiatan vokasi yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga. Adapun diantaranya sebagai berikut :

#### **a. Tata boga**

Hambatan-hambatan yang ada di bidang ini disampaikan oleh pengampu sebagaimana yang di sampaikan melalui wawancara :

*“Hambatannya dari masing-masing jenis anaknya sama, seperti cenderung ke komunikasi karena mereka kan anak istimewa, anak yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. Kemudian ketika sedang disuruh membereskan alat-alat yang sudah dipakai dan mencucikannya mereka cenderung harus di suruh berulang-ulang, setelahnya mereka baru mau mengerjakannya. Dan ketika proses kegiatan pembuatannya, misal membuat sayur kangkung, ada beberapa anak tidak berani memegang pisau karena takut. Sehingga guru akan terus menerus mengulang-ulang dan mengasih tahu anaknya bahwa ini aman dengan cara memegang yang benar”.*<sup>129</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapati bahwa hambatan yang guru alami meliputi proses komunikasi, ketakutan anak dan kesusahan dalam mengatur anak. Hal ini dikarenakan mereka memiliki keterbatasan yang berbeda dengan anak pada umumnya.

---

<sup>128</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Retno Indrawati, 25 Januari 2023, Pukul 10.30 WIB.

<sup>129</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rahayu Dwi Putriani, 23 Januari 2023, Pukul 15.19 WIB.

b. Tata busana

Pada bidang tata busana, ada beberapa hambatan-hambatan yang guru alami, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru vokasinya, meliputi :

*“Pada bidang tata busana sendiri kegiatan itu kan seperti membuat rok, keset, dompet dan lainnya, jadi untuk hambatannya ya sukanya anak tidak mau untuk membuatnya, karena susah, malas, takut mau memegang jarum atau mesin jahit”*<sup>130</sup>

Dari hasil interview tersebut bahwasannya dapat disimpulkan bahwa hambatannya pada kegiatan ini adalah kurangnya semangat pada anak, dan mudah pesimis. Hal ini dikarenakan mereka belum menguasai tentang tugas yang diberikan.

c. Tata rias

Hambatan yang dialami Ibu Suyati selaku guru vokasi dibidang tata busana, beliau menyampaikan bahwa :

*“Anak-anak yang kami didik itu kan anak yang berkebutuhan khusus, jadi mereka suka merasa belum bisa percaya diri, takut salah kaya gitu dalam mengaplikasikannya. Seperti misalnya belajar mencukur rambut, mereka suk atakut salah potong, tidak rapih dan lainnya, padahal kalau salah nanti diperbaiki oleh kita, tapi anak suka takut dulu. Kita kan dibidang kecantikan, anak-anak itu penginnya jadi model kaya gitu, ada yang nggak mau jadi model. Misal suruh di make up blang nggak mau gatel karena nggak cocok kan. Kadang kalau anak sudah mogok ya nggak mau mba, semua problemnya sama, baik anak tunarungu ataupun tunagrahita ringan”*.<sup>131</sup>

Pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan pada bidang ini adalah kurang percaya diri, sulit diatur dan *moodiness* atau *moodyan*. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan-keterbatasan yang mereka alami.

---

<sup>130</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Warajensi Martanalurita 23 Januari 2023, Pukul 11.20 WIB.

<sup>131</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Suyati, 23 Januari 2023, Pukul 12.00 WIB.

d. Tata graha

Bapak Trisna Yulianto selaku guru pengampu di bidang tata graha menyatakan beberapa hambatan yang dialami, seperti halnya yang beliau ungkapkan pada wawancara sebagai berikut :

*“Hambatannya mereka sama, seperti anak takut dulu sebelum memulai, misalnya seperti contoh diperintahkan menyetrika menggunakan setrika uap, kalau setrika uap itu ada suara bunyi “ngejos” begitu membuat mereka takut. Dan juga setrika itu kan panas, jadi mereka suka tidak mau”.*<sup>132</sup>

Pernyataan diatas dapat dikemas bahwa hambatan dibidang tata graha adalah anak suka takut dengan hal-hal yang membuat mereka tidak nyaman. Hal ini dikarenakan mereka masih dalam tahap menyesuaikan diri.

e. Batik

Hambatan pada vokasi batik yang dipegang oleh Ibu Auliya Annastasia, beliau mengungkapkan :

*“Hambatannya anak cenderung takut dulu sebelum mulai, karena mbatik itu pake alat catin, dan itu panas jadi mereka suka takut megangnya. Sebenarnya catin itu ada tekniknya gimana caranya biar nggak netes, untuk memegang kainnya juga ada caranya, kalau salah pegang anti bisa netes ke tangan”.*<sup>133</sup>

Pernyataan yang telah disampaikan oleh Ibu Auliya Annastasia mendapati kesimpulan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan tersebut memiliki hambatan pada kecemasan sebelum mencoba. Hal ini dikarenakan mereka belum menguasai tentang tugas yang

f. Las

Hambatan dalam kegiatan vokasi di bidang las (perbengkelan), yang disampaikan bapak Oki Ryan Saputro adalah :

*”Untuk alat-alat yang mereka gunakan belum cukup memadai sesuai dengan jumlah anak yang mengikuti, sehingga membuat mereka cenderung berebutan dalam menggunakan mesinnya, itu yang menjadikan hambatan dalam kegiatan”.*<sup>134</sup>

---

<sup>132</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Trisna Yulianto, 23 Januari 2023, Pukul 11.40 WIB.

<sup>133</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Auliya Annastasia, 23 Januari 2023, Pukul 12.15 WIB.

<sup>134</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Oki Ryan Saputro, 23 Januari 2023, Pukul 11.30 WIB.

Hasil dari interview ini dapat dirangkum mendapati bahwa hambatan yang dihadapi kurangnya fasilitas yang memadai yang sesuai dengan jumlah konsumen dan yang mengikut anak jenis tunarungu dan tunagrahita.

g. Istitut teknologi

Hambatan-hambatan pada bidang ini adalah :

*“Bidang IT itu kan lebih kebidang pemahaman, sedangkan anak-anak yang kami didik adalah anak-anak yang berkebutuhan khusus, sehingga mereka cenderung sulit menangkap pelajaran yang diberikan mba, jadi kami uang-ulang lagi materinya”.*<sup>135</sup>

Peneliti mendapat hasil dari penyampaian guru vokasi di IT menyampaikan hambatan-hambatannya berupa kurangnya penangkapan informasi yang diberikan dari guru ke murid. Hal ini dinyatakan karena kemampuan intelektual yang rendah.

h. Pertanian

Problem pada bidang pertanian dinyatakan sebagai berikut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan :

*“Justru hambatan itu anak itu kurang tanggung jawabnya mba, rutinitas yang harus di tekankan di sana, karena kan kalau menyemai, menyemai kan tidak satu dua hari tapi bisa setengah bulan, kadang-kadang waktunya nyirah waah lupa anaknya, kalau kek gitu kan kering otomtis mati tanamannya, mulai menyemai lagi dari awal jadi gitu. Nanti sudah ditanam lupa nyiram ya mati lagi, jadi penekannya proses dan tanggung jawabnya disana”.*<sup>136</sup>

Penyampaian ini peneliti menangkap dan merangkum kesimpulan bahwa hambatan pada bidang pertanian adalah kurangnya kesadaran diri dan pertanggung jawaban pada murid. Hal ini dikarenakan kelalaian oleh murid.

---

<sup>135</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Faris Puri Ipmawan, 23 Januari 2023, Pukul 11.38 WIB.

<sup>136</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hartono, 23 Januari 2023, Pukul 11.38 WIB.

#### 4. Solusi dari Hambatan-Hambatan *Employability Skills* di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga

Dalam kegiatan vokasi yang dilakukan di sekolah tersebut terdapat beberapa hambatan-hambatan yang dilakukan, maka dari hambatan tersebut didapatkan beberapa solusi, diantara sebagai berikut :

##### a. Tata boga

*“Biasanya kalau lagi kesulitan komunikasi saya intonasinya diperjelas dan pergerakan mulutnya dipelankan sehingga anak mampu memahaminya. Kalau untuk ketakutan, kami biasanya memberi pengertian pelan-pelan seperti semisal takut memotong bawang, maka kami akan memberikan penjelasan bahwa pisau itu aman kalau kamu memegangnya dengan cara seperti ini, memotongnya seperti ini dengan perlahan, kalau hari pertama dia masih takut maka kami akan mengajarkan mereka lagi sampai berani. Dan kalau untuk pengaturan anak kami biasanya memberikan perintah dengan menepuk tangannya dan bilang dengan intonasi yang sedikit keras”.*<sup>137</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan solusinya adalah : 1) komunikasi, memberikan intonasi suara yang keras dan jelas, 2) ketakutan anak, memberikan pengertian secara perlahan bahwa hal ini baik-baik saja jika dilakukan dengan benar dan mengulangi materi tersebut sampai anak bisa, 3) menepuk anak dan memberikan perintah dengan intonasi suara yang sedikit keras dan jelas.

##### b. Tata busana

*“Dari hambatan yang ada kami biasanya kalau anak bosan, kami lihatkan cara pembuatannya di youtube, biasanya anak akan lebih semangat dikarenakan sambil menonton. Dan untuk ketakutan anak kami biasanya memberikan kepercayaan seperti mengatakan, tidak apa-apa kamu pasti bisa, cara memenganya seperti ini nanti kami tidak akan terkena jarumnya”.*<sup>138</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan solusinya bahwa : 1) memberikan diberikan tutorial melalui youtube oleh guru untuk memberikan semangat dan daya tarik pada anak, 2) memberikan kepercayaan dan hal-hal positif pada anak.

---

<sup>137</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rahayu Dwi Putriani, 23 Januari 2023, Pukul 15.19 WIB.

<sup>138</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Warajensi Martanalurita 23 Januari 2023, Pukul 11.20 WIB.

c. Tata rias

*“Karena mereka terkadang suka tidak percaya diri dan takut salah, jadi kami biasanya menuntun mereka secara bareng, misalkan anak takut mencukur nanti kami tuntun biar mereka mau belajar mencukur. Kalau untuk yang berebutan kami beri pengertian seperti memberi penjelasan hari ini Alisa dulu yang jadi model, besok yang lain gantian paling seperti itu mba”*.<sup>139</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti merangkum solusinya seperti menuntun anak sampai bisa dan memberikan penjelasan serta pengertian pada siswa.

d. Tata graha

*“Kami memberikan penjelasan dulu, kalau ini aman jika menggunakannya dengan cara seperti ini, kemudian kami membimbing mereka untuk melakukan bersama”*.<sup>140</sup>

Dari pernyataan wawancara diatas peneliti mendapati solusi dari problem yang ada, seperti pemberian bimbingan penuh dari guru ke muridnya dan memberikan pernyataan positif untuk meyakinkan murid.

e. Batik

*“Kami ajarin dulu cara memegang catin yang benar dan memegang kain yang benar biar anak-anak aman, serta kami contohkan bagaimana melakukan menggambar batik di kainnya”*.<sup>141</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa solusi yang diberikan adalah pemberian penjelasan tentang tata cara yang benar dalam proses membatik.

f. Las

*”Problem utamanya itu di jumlah alat-alat yang kurang memadai sesuai jumlah anaknya, sehingga kami memberikan pembagian anak dan alatnya dilakukan secara bergantian”*.<sup>142</sup>

Hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa diadakan pembagian anak dan penggunaan alat dilakukan secara bergantian.

---

<sup>139</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Suyati, 23 Januari 2023, Pukul 12.00 WIB.

<sup>140</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Trisna Yulianto, 23 Januari 2023, Pukul 11.40 WIB.

<sup>141</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aulia Anas, 23 Januari 2023, Pukul 11.470 WIB.

<sup>142</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Oki Ryan Saputro, 23 Januari 2023, Pukul 11.30 WIB.

g. Istitut teknologi

*“Karena IT berhubungan dengan pemahaman, sehingga untuk menarik perhatian dari anak kami biasa memberikan materi dengan melihat tutorial di youtube dan dilakukan dengan cara berulang-ulang. Setelahnya anak melakukan praktiknya dengan kami bimbing jika masih ada yang bingung atau kurang faham”.*<sup>143</sup>

Peneliti merangkum bahwa solusi yang diberikan adalah pembimbingan secara penuh dari guru dan memberikan tutorial lewat vidio untuk menarik perhatian siswa.

h. Pertanian

*“Kami berikan jadwal untuk anak-anak, seperti hari ini tugasnya Agus untuk menyiram tanaman, besok tugasnya Andi untuk menyiram seperti itu. Supaya anak belajar akan tanggung jawab”.*<sup>144</sup>

Dapat disimpulkan bawah guru mengadakan pemberian jadwal menyiram pada siswa.

**5. Hasil Pencapaian dari *Employability Skills* pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga**

Kemajuan pencapaian yang dilihat dari hasil pendaataan yang diperoleh di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga menyatakan bahwa anak-anak yang sudah lulus dan mendapatkan pekerjaan setiap tahunnya ada. Seperti halnya sebagaimana data-data yang peneliti peroleh dari Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga.

Tabel 7. Data Anak yang Sudah Mendapatkan Pekerjaan  
Tahun 2011-2023

No .	Tahun Pelajaran	Jenis Ketunaan	Nama Siswa	Keterangan Bekerja
1.	2011-2012	Tunarungu	a. Novita sari b. Titis wiji lestari c. Windia silfiani	a. Bulu mata Purbalingga b. Bulu mata Purbalingga c. Penjahit di Brebes
2.	2012-	Tunarungu	a. Idris	a. Bengkel motor di

<sup>143</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Faris Puri Ipmawan, 23 Januari 2023, Pukul 11.38 WIB.

<sup>144</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hartono, 23 Januari 2023, Pukul 11.38 WIB.

	2013	Tunagrahita	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Lisa</li> <li>c. Arif hidayat</li> <li>d. Tamamul hilal</li> <li>e. Andre adi saputra</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Purbalingga</li> <li>b. Konvensi Garuda di Purbalingga</li> <li>c. Konvensi Garuda di Purbalingga</li> <li>d. Konvensi Garuda di Purbalingga</li> <li>e. Konvensi Garuda di Purbalingga</li> </ul>
3.	2013-2014	Tunarungu	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tri susanti</li> <li>b. Jarwo</li> <li>c. Rizki indra pradita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Salon</li> <li>b. Tukang cukur</li> <li>c. Sopir</li> </ul>
4.	2014-2015	Tunarungu	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sara fatmawati</li> <li>b. Ilham lutfi aditiya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Konvensi garuda Purbalingga</li> <li>b. Konvensi garuda Purbalingga</li> </ul>
5.	2015-2016	Tunagrahita	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Abdul amran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penjaga toko di Sokaraja</li> </ul>
6.	2016-2017	Tunarungu	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Agus prianto</li> <li>b. Nur cahyo pamungkas</li> <li>c. Teguh cahyono</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Konvensi Garuda di Purbalingga</li> <li>b. Konvensi Agus di Purbalingga</li> <li>c. Karyawan UPTD logam di Purbalingga</li> </ul>
7.	2017-2018	-	-	-
8.	2019-2020	Tunarungu	Masa pandemi tidak ada keterangan data di sekolah	-
9.	2020-2022	Tunarungu	Masa pandemi tidak ada	-

			keterangan data di sekolah	
10	2022-2023	Tunarungu	a. Mei dinasyah b. Latif jati kusuma	a. Butik Shela n Seon Purbalingga b. Cemanthing art (batik) di Purbalingga

Hasil pencapaian dari *employability skills* tidak hanya itu saja, tetapi anak-anak berkebutuhan khusus memiliki perubahan baik dilihat dari perilaku, ilmu pengetahuan, kemandirian dan kemajuan dari hasil awal yang berbeda dengan hasil akhir. Seperti halnya dalam wawancara yang disampaikan oleh pembina vokasi Ibu Retno Indrawati :

*“Banyak mba perubahannya dari sikap, kebiasaan anak, kemandirian anak jelas ada berubahannya. Untuk anak-anak SMA itu rata-rata kan dari SD disekolah ini, kami mengerti betul perubahan pada mereka. Kaya si A yang jenis anak down syndrom waktu awal-awal suka kabur-kaburan kalau sekolah sekarang sudah bisa ke kontrol. Dan waktu itu juga ada anak jenis tunagraha ada wali murid yang chat kami, menanyakan anaknya sudah berangkat sekolah sendiri naik motor, apakah sudah sampai atau belum. Dan ternyata setelah di cek anaknya tidak sampe sekolah. Tapi sekarang anaknya kalau berangkat selalu nyampe sekolah. Tidak hanya itu seperti contoh dibidang tata boga, ada anak yang takut kupas bawang, takut cuci ceker ayam soalnya kata anaknya kaya jari bayi jadi takut. Tapi karena dipaksa dan diajarkan sekarang anaknya sudah tidak takut lagi”*.<sup>145</sup>

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa adanya *employability skills* khususnya untuk anak berkebutuhan khusus sangat efektif dilakukan, karena tidak hanya dapat menghasilkan ketrampilan-ketrampilan saja, tetapi juga menjadikan anak menjadi pribadi yang bersikap baik, mandiri, memiliki dan pengetahuan serta dengan adanya hal ini menjadikan mereka dalam memudahkan mendapatkan pekerjaan.

<sup>145</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Retno Indrawati, 15 Juni 2023, Pukul 13.23 WIB.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil uraian pembahasan dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa *employability skills* pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga sebagai berikut :

1. Metode *employability skills* di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga pada masing-masing bidang vokasi sama-sama menggunakan pemberian materi dan praktik yang membedakan sistem pengaplikasiannya disesuaikan dengan jenis anak.
2. Hambatan-Hambatan dalam *Employability Skills* di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga
  - a. Tata boga, komunikasi, ketakutan anak dan kesusahan dalam mengatur anak.
  - b. Tata busana, kurangnya semangat pada anak, dan mudah pesimis.
  - c. Tata rias, kurang percaya diri, sulit diatur dan *moodiness* atau *moodyan*.
  - d. Tata graha, anak suka takut dengan hal-hal yang membuat mereka tidak nyaman.
  - e. Batik, siswa yang mengikuti kegiatan tersebut memiliki hambatan pada kecemasan sebelum mencoba
  - f. Las, kurangnya fasilitas yang memadai yang sesuai dengan jumlah konsumen.
  - g. Istitut teknologi, kurangnya penangkapan informasi yang diberikan dari guru ke murid.
  - h. Pertanian, kurangnya kesadaran diri dan pertanggung jawaban pada murid.
3. Solusi dari Hambatan-Hambatan *Employability Skills* di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga

- a. Tata boga, intonasi suara yang keras dan jelas, diberi pengertian, menepuk anak dan memberikan perintah dengan intonasi suara yang sedikit keras dan jelas.
- b. Tata busana, diberikan tutorial melalui youtube dan diberikan arahan postif.
- c. Tata rias, menuntun anak sampai bisa dan memberikan penjelasan serta pengertian pada siswa.
- d. Tata graha, pemberian bimbingan penuh dari guru ke muridnya dan memberikan pernyataan positif untuk meyakinkan murid.
- e. Batik, pemberian penjelasan tentang tata cara yang benar dalam proses membatik.
- f. Las, diadakan pembagian anak dan penggunaan alat dilakukan secara bergantian.
- g. Istitut teknologi, pembimbingan secara penuh dari guru dan memberikan tutorial lewat vidio untuk menarik perhatian siswa.
- h. Pertanian, guru mengadakan pemberian jadwal menyiram pada siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba memberikan saran kepada pihak sekolah sebagaimana antara lain :

### **1. Bagi Pihak Sekolah**

Fasilitas-fasilitas di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga khususnya bagian vokasi untuk lebih diperlengkap kembali. Guna untuk anak-anak lebih nyaman dalam meningkatkan ketrampilan-ketrampilan dimasing-masing bidang vokasi.

### **2. Bagi peneliti**

Untuk lebih memaksimalkan hasil dan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

## **C. Penutup**

Alhamdulillahirrobbil'alamiin segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, sehat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah dengan mengucap syukur yang tiada

hentinya penulis ucapkan kepada Allah SWT telah memberikan kemudahan dalam mengerjakan skripsi, serta peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat memahami bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Hal ini dikarenakan keterbatasan informasi penulis. Dengan demikian penulis membutuhkan analisis, ide dan arahan serta dukungan yang berharga untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas dari skripsi ini. Dengan penuh harapan semoga skripsi ini berguna untuk penulis dan pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. 2018. Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan*, Volume 12 No 2. Bone: Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.
- Andriani, Tuti. 2015. Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikas, *Jurnal Sosial Budaya*. Volume 12 No 1. Riau: UIN Suska Riau.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek Pendekatan*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Aulia, Resti. 2012. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu, *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, Volume 1 No 2. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Awwad, Muhammad. 2015. Urgensi Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Volume 4 No 1. Mataram: Institut Agama Islam Negeri IAIN Mataram.
- Bilqis. 2012. *Lebih Dekat Dengan Anak Tuna Daksa*. Yogyakarta: Familia.
- Cahyawulan, Wening & Ratih, Andita. 2019. Pengembangan Video Dokumenter Mengenai Role Model Yang Memiliki Employability Skills Untuk Peserta Didik Kelas Xii Ips Sma Negeri 14 Jakarta, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 8 No 1, Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Christine, Jelyna. 2016. Pemerolehan Bahasa Anak Tunarungu, *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (Jpppaud Fkip Untirta)*. Volume 3 No 2. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Kahfi Mushaf Al-Qur'an*. Bandung, Diponegoro.
- Ernawarti, Izwerni & Nelmira, Weni. 2008. *Tata Busana*. Jakarta: Direktur Pembina Sekolah Menengah Kejuruan.
- Faradina, Novira. 2016. Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Ilmu Psikologi*, volume 4, No 1, Samarinda: Universitas Mulanwarman Samarinda.
- Firdaus, Muhammad. 2021. Dukungan Sosial Kepada Anak Berhadapan Dengan Hukum (Studi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kota Blitar). *Skripsi*. Malang: Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Malang.

- Gusliy, Devi. 2019. Bimbingan Ketrampilan Anak Tunarungu dalam Mengembangkan Kemandirian di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diambil dari <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/7332>, Diakses tanggal 25 Februari 2023, Jam 16.23 WIB
- Hanifa, Ananda Rahma. Nurlaela, Luthfiah. Miranti, Mauren Gita. Pangesthi, Lucia Tri. , 2020. Penerapan Media Pembelajaran Videopada Materi Hidangan Penutup (Dessert) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Tata Boga 2 Di Smkn 2 Ponorogo, *Jurnal Tata Boga*. Volume 11 No. 2. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Idham, Raden Ahmad & Aliyyah, Irma Himmatul. 2020. Validitas Alat Ukur *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Volume 4 No 2. Yogyakarta: Universitas Mercubuana.
- Irfan, Lukman A. 2017. Menyelesaikan Problem Materi Belajar Bagi Anak-Anak Berkebutuhan Khusus dengan Research and Develompmen In Education, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 11, No 1, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. diambil dari <https://dx.doi.org/10.21580/nw.2017.11.1.1308>, Diakses pada 19 Juli 2022 Pukul 17.33 WIB.
- Irwanto. Wicaksono, Henry. Ariefa, Aini. Samosir, Sunny Mariana. 2019. *A-Z Sindrom Down*, (Surabaya: Pusat Penerbit dan Pencetak Universitas Airlangga (UAP).
- Karimah, Vonny Aklaqul. 2023. Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Pendidikan Anak Tunalaras, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. Volume 4 No 1. Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.
- Kurniawan, Iwan. 2015. Implementasi Pendidikan Bagi Siswa Tunanetra Di Sekolah Dasar Inklusi, *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 4, No 08. Bogor: STAI Al-Hidayat.
- Majid, Suardika, Ketut & Yazid. 2019. Karakteristik Tata Rias Dan Busana Pada Tari Lulo Di Sanggar Anasepu Kota Kendari, *Jurnal Pembelajaran Seni & Buday*. Vol. 4 No. 2. KENDARI: Universitas Halu Oleo.
- Marani, Aslan. 2017. Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), *Jurnal Studia Insania*, Volume 5, No 2. Kalimantan Barat : Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas (IAIS).
- Mardhotillah, Anna. Desiningrum, Dinie Ratri. 2018. Hubungan antara Parenting Self-Efficacy dengan Persepsi terhadap Kompetensi Sosial Anak

- Tunarungu, *Jurnal Empati*, Volume 7, No 1. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Mayasari. 2016. Implementasi Kurikulum 2013 pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) : Studi Kasus SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, *Jurnal of Disability Studies*. Volume 3 No 1. Palembang: Universitas Raden Fatah..
- Miftah Setyaning Rahma & Endang Sri Indrawati. 2017. Pengalaman Pengasuhan Nanak Down Syndrome (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Ibu Yang Bekerja), *Jurnal Empati*, Volume 7, No 3. Semarang: Undip Tembalang.
- Muhammad Efendi. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Kelainan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Munadi, Sudji dkk. 2018. *Employability Skills Lulusan SMK dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja*. Yogyakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/63115>, Diakses pada 22 Desember 2022 18.05 WIB.
- Nazatiana, Ahwalin. 2023. Efisiensi Perencanaan Karir Kerjabilitas Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Pgrri Bangorejo. *Skripsi*. Jember: Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Nofiaturromah, Fifi. 2018. Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya, *Jurnal Of Empirical Research In Islamic Education*. Volume 6, No 1. Kudus : IAIN Kudus.
- Nurfadhillah, Septy dkk. 2022. Analisis Pendidikan Inklusi Sebagai Tempat Pembelajaran Terhadap Anak Penyandang Autisme SD Negeri Pegadungan 11 Pagi, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Volume 2, No 1. Tangerang: Universitas Muhammadiyah.
- Nurhalimah, Siti. 2021. Manajemen Dakwah Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga dalam Melayani Pasien. *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Negeri Purwokerto.
- Pangestu, Andre An dkk. 2022. Karakteristik Dan Model Pendidikan Bagi Anak Tuna Daksa, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 4 No. 2. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Pitaloka, Asharinur Ayuning Putriana. Fakhiratunnisa, Safira Aura & Ningrum, Tika Kusuma. 2022. Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Volume 2, No 1. Yogyakarta: Univesitas Ahmad Dahlan.

- Polii, Bernadain D. & Towoliu, Benny I. 2018. *Manajemen Tata Graha dan Binatu (HOUSEKEEPING 1) Tehnik dan Prosedural Pembersihan di Publik Area*. Sulawesi Utara: Polimdo Press.
- Praptaningrum, Agnes. 2020. Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingkat Smp Di Indonesia, *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Volume 5 No 1. Malang, Universitas Negeri Malang.
- Prasetyo, Adhi & Singgih. 2016. Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis, *Jurnal Imajinasi*. Volume 5 no 1. Semarang: FIP UPGRIS.
- Pratiwi, Imelda & Hartosujono. 2014. "Resiliensi pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan". *Jurnal Spirts*. Volume 5, No 1. Yogyakarta : Universitas Sarjanawiyata Tamansiwa.
- Primasiwi, Kharisma Advinda. 2020. Penerapan Bimbingan Ketrampilan untuk Membekali Kemandirian pada Anak *Retardasi* Mental Ringan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu. *Skripsi*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Diambil dari <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/425>, Diakses Tanggal 25 Februari 2023 Jam 17.05 WIB.
- Rachim, Elvania. Yektiana, Neneng. Hariyadi, Rahmat. 2022. Analisis Teori Pengolahan Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita, : *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*. Volume 1, No 4. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Rahdiyanta, Dwi. 2021. Relevansi Employability Skills pada Pendidikan Vokasional Bidang Teknik Mesin Terhadap Kebutuhan Industri Manufaktur di Era Industri. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rani, Khairunisa. Rafikayati, Ana & Jauhari, Muhammad Nurrohman, 2018. Keterlibatan Orangtua Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Abadimas Adi Buana*. Volume 2. No 1. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana.
- Rhomadhona, Herfia. 2017. Sistem Pakar Diagnosa Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Menggunakan Metode Forward Chaining, *Jurnal Sains dan Informatika*. Volume 3, Nomor 1. Kalimantan Selatan: Politeknik Negeri Tanah Laut.
- Rismiati, Rita. 2022. Bimbingan Ketrampilan dalam Meningkatkan Percaya Diri pada Anak Berkebutuhan Khusus di Pendidikan Khusus Pelayanan Khusus (PKLK) Harapan Tumbuh Kota Lampung. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diambil dari

<https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/21926>, Diakses pada 25 Februari 2023, Jam 16.33 WIB

Salsabila, Nada Inas. 2022. Studi Deskriptif Tentang Dukungan Sosial Pembimbing Kemasyarakatan Terhadap Kepercayaan Diri Klien Anak di Balai Permasyarakatan Kelas II Purwokerto. *Skripsi*. Purwokerto: UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri.

Sani, Indira. 2021. Pengaruh Minat Karir Terhadap Employability Skills Pada Siswa Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru, *Skripsi*, Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Sanjaya. Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

---

Sari, Yunita Eka. 2019. Pola Bimbingan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Meningkatkan Kemandirian Di Yayasan Pendidikan Terpadu Mata Hati Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diambil dari <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/9645>, Diakses Tanggal 25 Februari 2023, Jam 16.51 WIB.

Sarwoko dkk. 2021. Pelatihan Pengelasan Bagi Masyarakat Pekerja Lepas Galangan Kapal Di Jawa Tengah, *Jurnal Pengabdian Vokasi*, Volume 02 No. 02, (Diponegoro: Universitas Diponegoro).

Semium, Yustinus. 2006. OFM, *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius.

Setiaji. Cahya Apri. 2018. *Pertumbuhan dan Pengembangan Peserta Didik dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Media Akademik.

Setyarini, Eva Arum dan Salamah, Mutiah. 2015. Analisis Regresi Logistik Ordinal untuk Mengetahui Tingkat Gangguan Tunagrahita di Kabupaten Ponorogo Berdasarkan Faktor-Faktor Internal Penyebab Tunagrahita, *Jurnal Sains Dan Seni Its*. Volume 4, No 2. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).

Siahaan, Mangapul dkk. 2020. Penerapan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Seorang Penyandang Disabilitas Tunanetra, *Journal of Information System and Technology*, Volume 1 No 02. Batam: Universitas Internasional Batam.

Silfiya, Agustina Dkk. 2022. Karakteristik dan Model Bimbingan Pendidikan Islam ABK Tuna Laras. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. Volume 2, No 1. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

- Sriyanti Rahmatunnisa dkk. 2020. Study Kasus Kemandirian Anak Down Syndrome Usia 8 Tahun. *Jurnal Edukids*, Volume 7, No 2. Jakarta: Universitas Muhammadiyah
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitaitaif, Kualitatif, dan R&D*., Bandung: Alfabeta.
- 
- Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabarata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persad.
- Tobing, Ryan Aprilka L. Thamrin, Husni. 2023. Pelayanan Sosial Berbasis Keluarga Bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 117709 Labuhanbatu, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Volume 2 No. 1. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Ulval, Maria dan Amalia, Rizki. 2020. Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusif, *Journal On Teacher Education*. Volume 1 No 2. Riau: Universitas Islam Sultan Syarif Kasim.
- Vintarno, Jufitra. Sugandi, Yogi Suprayogi & Adiwisastra, Josy. 2019. Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora dan Bijak Publik*. Volume 1 No. Jawa Barat: Universitas Padjadjaran.
- Widiastuti<sup>1</sup>, Karang, Ni Luh Gede. Karang & Winaya, Made Astra. 2019. Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita, *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Volume 9, No 2, Bali: Universitas Dwijendra.
- Winarti, W. 2018. Pengembangan Model Pembelajaran Sains Kontekstual untuk Peserta Didik Difabel Netra, *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*. Volume 4 No 2. Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yulianingsih, Diah. Hidayat, Ma'rif. & Nabila, Fatih Azza. , 2022. Penanaman Nilai-Nilai Islami bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Laras, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Volume 1 No. 2. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Zein, Anisa. 2018. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan. *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Zulaichah, Muhammad Dwi. 2018. Pengolaan Pendidikan Vokasional Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa al-Azhar Sidoarjo. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Diambil dari <http://digilib.uinsby.ac.id/25617/>, Diakses Tanggal 25 Februari 2023, Jam 16.57 WIB.

Zulfa, Umi. 2014. *“Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi”*. Cilacap: Ihya Media.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga

1. Tujuan

Untuk memperoleh profil sekolah luar biasa negeri (SLBN) Purbalingga, jumlah siswa dan jumlah anak berkebutuhan khusus.

2. Subjek

Kepala sekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga

3. Pernyataan Panduan

**\* Identitas Diri**

Nama :

Agama :

Pendidikan terakhir :

**\* Pertanyaan Peneliti**

- a. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini ?
- b. Pada tahun berapa sekolah ini dibangun ?
- c. Apakah ada data jenis masing-masing anak SLBN Purbalingga dari SD sampai SMA ?
- d. Ada berapa siswa di sekolah SLBN Purbalingga?
- e. Dari masing-masing tingkatan sekolah yaitu SDLB, SMPLB dan SMALB ada berapa siswa?

#### B. Pedoman Wawancara dengan Guru pembina di Sekolah Luar Biasa Purbalingga

1. Tujuan

Untuk mengetahui data-data tentang anak berkebutuhan khusus, kegiatan vokasi dan data fasilitas-fasilitas apa saja yang berada di sekolah tersebut

2. Objek

Guru pembina vokasi di Sekolah Luar Biasa Purbalingga

4. Pernyataan Panduan

**\* Identitas Diri**

Nama :

Agama :

Pendidikan terakhir :

**\* Pertanyaan Peneliti**

- a. Apa saja fasilitas di SLBN Purbalingga ?
- b. Ada berapa ruangan sekolah ?
- c. Apa berapa kegiatan yang dilakukan di SLBN Purbalingga ?
- d. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler ?
- e. Apa saja kegiatan vokasi yang berada di SLBN Purbalingga ?
- f. Kegiatan vokasi di SLBN Purbalingga dilaksanakan pada hari apa, dimulai pukul berapa dan selesai pukul berapa?
- g. Untuk kegiatan vokasi dimulai dari SD-SMA atau bagaimana?
- h. Apa perbedaan vokasi di SMP dan SMA ?
- i. Ada berapa guru vokasi ?
- j. Apakah permasing-masing vokasi ada pihak penanggung jawabnya ?
- k. Sistem kegiatan pelaksanaan vokasi bagaimana?
- l. Apakah hasil dari kegiatan vokasi tersebut dijual belikan?
- m. Apakah pihak sekolah ada kerja sama dengan pihak perusahaan?
- n. Kerja sama dengan perusahaan apa saja ?
- o. Lulusan tahun kemarin apakah ada yang sudah direkrut bekerja?
- p. Berapa jumlah anak yang lulus kemarin sudah di rekrut bekerja?
- q. Yang sudah di rekrut bekerja ada berapa?
- r. Apakah ada data tahun sebelumnya untuk anak-anak yang sudah lulus?

**C. Pedoman Wawancara dengan Masing-masing Penanggung Jawab Guru Vokasi di Sekolah Luar Biasa Purbalingga**

1. Tujuan

Untuk mengetahui data-data tentang apa saja jenis anak berkebutuhan khusus yang mengikuti vokasi permasing-masing bidang, bagaimana kegiatan *employability skills*, apa hambatan-hambatan pada

masing-masing guru vokasi, bagaimana solusi dari hambatan tersebut dan apa hasil yang diperoleh.

2. Objek

Guru pembina vokasi di Sekolah Luar Biasa Purbalingga

3. Pernyataan Panduan

**\* Identitas Diri**

Nama :

Agama :

Pendidikan terakhir :

**\* Pertanyaan Peneliti**

- a. Jenis anak berkebutuhan khusus apa yang dipegang dalam masing-masing bidang vokasi
- b. Bagaimana kegiatan *employability skills* yang dilakukan kepada anak berkebutuhan khusus?
- c. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru vokasi terhadap anak-anak berkebutuhan khusus yang mengikuti kegiatan vokasinya?
- d. Bagaimana solusi dari hambatan-hambatan pada masing-masing kegiatan vokasi ?
- e. Apa saja hasil yang didapatkan dari kegiatan vokasi ?

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti mengamati tentang kegiatan vokasi yang ada di SLBN Purbalingga, mengamati fasilitas-fasilitas yang digunakan dalam proses kegiatan vokasi dan segala aspek yang berhubungan dengan *employability skills* pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga.

### A. Tujuan

Untuk mendapatkan informasi terkait dan data terkait dengan *employability skills* pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga.

### B. Aspek yang diamati :

1. Program kegiatan vokasi
2. Fasilitas-fasilitas sekolah
3. Proses kegiatan vokasi



## HASIL WAWANCARA

### A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga

#### 1. Tujuan

Untuk memperoleh profil sekolah luar biasa negeri (SLBN) Purbalingga, jumlah siswa dan jumlah anak berkebutuhan khusus.

#### 2. Subjek

Kepala sekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga

#### 3. Pertanyaan Panduan

##### \* Identitas Diri

1. Nama :
2. Agama :
3. Pendidikan terakhir :

##### \* Pertanyaan Peneliti

- a. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini ?  
“Singkatnya pada awalnya itu ini hanya SDLB, kemudian dikembangkan terus menerus menjadi SLBN”
- b. Pada tahun berapa sekolah ini dibangun ?  
“Kalau awal berdiri tahun 1983, tapi kalau dibentuk SLBN itu tahun 2001”
- c. Apakah ada data jenis masing-masing anak SLBN Purbalingga dari SD sampai SMA ?  
“Ada, nanti datanya saya kirimkan dan ada beberapa di website sekolah ini”
- d. Ada berapa siswa di sekolah SLBN Purbalingga?  
“Semua kisaran 357 siswa mba”
- e. Dari masing-masing tingkatan sekolah yaitu SDLB, SMPLB dan SMALB ada berapa siswa?  
“Untuk SD 200 siswa, SMP 93 siswa dan SMA 64 siswa”

## **B. Pedoman Wawancara dengan guru Pembina di Sekolah Luar Biasa Negeri Purbalingga**

### 1. Tujuan

Untuk mengetahui data-data tentang anak berkebutuhan khusus, kegiatan vokasi dan data fasilitas-fasilitas apa saja yang berada di sekolah tersebut

### 2. Objek

Guru pembina vokasi di Sekolah Luar Biasa Purbalingga

### 3. Pernyataan Panduan

#### **\* Identitas Diri**

Nama :

Agama :

Pendidikan terakhir :

#### **\* Pertanyaan Peneliti**

a. Apa saja fasilitas di SLBN Purbalingga ?

“Banyak mba, ada lapangan, fasilitas buat tata boga dan lainnya, nanti filenya saya kirimkan saja”

b. Ada berapa ruangan sekolah ?

“Kurang lebih ada 19 ruangan, nanti lengkapnya saya kirimkan”

c. Apa berapa kegiatan yang dilakukan di SLBN Purbalingga ?

“Ada dua, ekstrakurikuler sama vokasi”

d. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler ?

“Kegiatannya kegiatan pramuka, seni musik (band), melukis, renang, seni tari dan seni vokal”

e. Apa saja kegiatan vokasi yang berada di SLBN Purbalingga ?

“Kalau untuk vokasi ada Tata boga tata busana, tata rias, tata graha, stitut teknologi (IT), las, batik, dan pertanian”

f. Kegiatan vokasi di SLBN Purbalingga dilaksanakan pada hari apa, dimulai pukul berapa dan selesai pukul berapa?

”Pelaksanaan kegiatan vokasi dilakukan pada hari Senin sampai Kamis pada pukul 10.15 sampai 13.30 di masing-masing ruangan vokasi”

- g. Untuk kegiatan vokasi dimulai dari SD-SMA atau bagaimana?  
“Dari SMP, Cuma waktu SMP masih boleh pilih semuanya siswa. Tapi waktu SMA harus pilih satu, supaya nanti lulu dapat sertifikat vokasi dan anak juga jadi memperdalam *employability skillsnya*”
- h. Ada berapa guru vokasi ?  
“Semua ada 19, Cuma PJ nya ada 8”
- i. Apakah pihak sekolah ada kerja sama dengan pihak perusahaan?  
“Iya ada mba”
- j. Kerja sama dengan perusahaan apa saja ?  
“perusahaan Elnia Salon, Riza Zaki Teler, Batik Dwi Putro Purbalingga, Perusahaan Kayu di Bokateja, Key Salon dan satunya perusahaan Sheila n Seon”
- k. Lulusan tahun kemarin apakah ada yang sudah direkrut bekerja?  
“Ada 2 anak yang sudah direkrut kerja”
- l. Apakah ada data tahun sebelumnya untuk anak-anak yang sudah lulus?  
“Setiap tahun ada mba”

#### **D. Pedoman Wawancara dengan Masing-masing Penanggung Jawab Guru Vokasi di Sekolah Luar Biasa Purbalingga**

##### **1. Tujuan**

Untuk mengetahui data-data tentang apa saja jenis anak berkebutuhan khusus yang mengikuti vokasi permasing-masing bidang, bagaimana kegiatan *employability skills*, apa hambatan-hambatan pada masing-masing guru vokasi, bagaimana solusi dari hambatan tersebut dan apa hasil yang diperoleh.

##### **2. Objek**

Guru pembina vokasi di Sekolah Luar Biasa Purbalingga

3. Pernyataan Panduan

**\* Identitas Diri**

Nama :

Agama :

Pendidikan terakhir :

**\* Pertanyaan Peneliti**

- a. Jenis anak berkebutuhan khusus apa yang dipegang dalam masing-masing bidang vokasi ?

“Tata boga (tunarungu dan tunagrahita), tata busana (tunarungu), tata rias (tunarungu dan tunagrahita ringan), tata graha (tunagrahita ringan dan down syndrom), batik (tunarungu dan tunagrahita), Las (tunarungu dan tunagrahita), IT (tunarungu dan tunadaksa), pertanian (tunagrahita ringan, down syndrom dan tunanetra).

- b. Bagaimana kegiatan *employability skills* yang dilakukan kepada anak berkebutuhan khusus?

“ permasing-masing dari kegiatan vokasinya :

1) Tata boga, menggunakan metode pemberian materi dan praktik yang terdiri dari pengetahuan, ketrampilan skills, kerja sama antar tim dan produktifitas. Dimana guru memberikan materi kemudian anak-anak dikelompokkan sesuai jenis ketunaannya dan setelahnya anak untuk praktik. 2) Tata busana, menggunakan metode menggunakan metode pemberian materi dan praktik yang terdiri dari ilmu pengetahuan, ketrampilan, kerjasama, ketelatenan dan produktif. Dimana guru memberikan materi terlebih dahulu terkait dengan cara pembuatannya, kemudian anak membuatnya dengan bekerja sama untuk dapat menyelesaikan pembuatannya. 3) Tata rias, menggunakan metode pemberian materi dan praktik yang terdiri dari ilmu pengetahuan, keahlian atau ketrampilan, dan kerja sama dengan teman. Dimana guru memberikan materi yang akan dipelajari, guru mencontohkan kemudian setelahnya anak dimintai untuk mempraktikan. 4) Tata graha, menggunakan metode

- pemberian materi dan praktik langsung, dimana didalamnya terdiri dari pemberian pengetahuan, keamanan, keselamatan. 5) Batik, metode yang dilakukan adalah metode pemberian materi dan praktik yang terdiri dari pengetahuan, ketrampilan, ketlatenan, kerja sama dan produktifitas. 6) Las, menggunakan metodenya metode pemberian materi dan praktik yang terdiri dari pengenalan alat, keselamatan, keamanan, pemahaman dan ilmu pengetahuan. 7) Istitut teknologi menggunakan metodenya metode pemberian materi dan praktik yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, dan praktik. 8) Pertanian, menggunakan metodenya metode pemberian materi dan praktik yang terdiri dari metode ilmu pengetahuan, K3 (keselamatan, keamanan dan kesehatan), bertanggung jawab, kerja sama, produktif’.
- c. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru vokasi terhadap anak-anak berkebutuhan khusus yang mengikuti kegiatan vokasinya?
- “Hambatan pada masing-masing vokasinya : 1) tata boga hambatan-hambatan yang ada dibidang ini meliputi : komunikasi, ketakutan anak dan kesusahan dalam mengatur anak. Hal ini dikarenakan mereka memiliki keterbatasan yang berbeda dengan anak pada umumnya. 2) tata busana hambatan dibidang ini meliputi : kurangnya semangat pada anak, mudah pesimis. 3) tata rias hambatan dibidang ini meliputi : kurang percaya diri, sulit diatur dan moodiness atau moodyan. 4) tata graha hambatan dibidang ini meliputi : anak suka takut dengan hal-hal yang membuat mereka tidak nyaman dan difokuskan pada anak jenis anak tunagrahita ringan dan down syndrom. 5) hatik hambatan pada dibidang ini meliputi : kecemasan sebelum mencoba. 6) las hambatan dalam kegiatan vokasi di bidang ini meliputi :adanya keterbatasan pada alat yang ada dengan jumlah konsumen yang berlebih 7) tstitut teknologi hambatan pada bidang ini meliputi : kurangnya penangkapan

informasi yang diberikan. 8) pertanian hambatan pada bidang ini meliputi : kurang adanya kesadaran pada anak-anak dalam tanggung jawab dengan tamannya”.

- d. Bagaimana solusi dari hambatan-hambatan pada masing-masing kegiatan vokasi ?

“Solusi dari masing-masing vokasi : Tata boga, memiliki solusi seperti : 1) komunikasi, memberikan intonasi suara yang keras dan jelas, 2) ketakutan anak, memberikan pengertian secara perlahan bahwa hal ini baik-baik saja jika dilakukan dengan benar dan mengulangi materi tersebut sampai anak bisa, 3) menepuk anak dan memberikan perintah dengan intonasi suara yang sedikit keras dan jelas. Tata busana, memiliki solusi seperti : 1) kurang semangat pada anak saat menjalankan tugas tata busana mereka diberikan tutorial melalui youtube oleh guru, 2) memberikan kepercayaan dan hal-hal positif pada anak. Tata rias, memiliki solusi seperti : menuntun anak sampai bisa dan memberikan penjelasan serta pengertian pada siswa. Tata graha, memiliki solusi seperti : pemberian bimbingan penuh dari guru ke muridnya. Batik, memiliki solusi seperti : pemberian penjelasan dan praktik. Las, memiliki solusi seperti : diadakan pembagian anak dan penggunaan alat dilakukan secara pergantian. IT, memiliki solusi seperti : pembimbingan dari guru dan memberikan tutorial lewat video untuk menarik perhatian siswa. Pertanian, memiliki solusi seperti : diadakannya pemberian jadwal pada siswa”.

- e. Apa saja hasil yang didapatkan dari kegiatan vokasi ?

“Hasilnya adalah anak-anak yang sudah lulus di sekolah tersebut mereka mendapatkan pekerjaan dan memiliki perubahan baik dari sikap, perilaku, ilmu pengetahuan, kemandirian dan kemajuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh dari sekolah dan hasil dari wawancara”.

## DOKUMENTAS

### A. Gedung sekolah



### B. Foto Kegiatan Vokasi

#### 1. Tata boga



#### 2. Tata busana



3. Tata rias



4. Tata graha



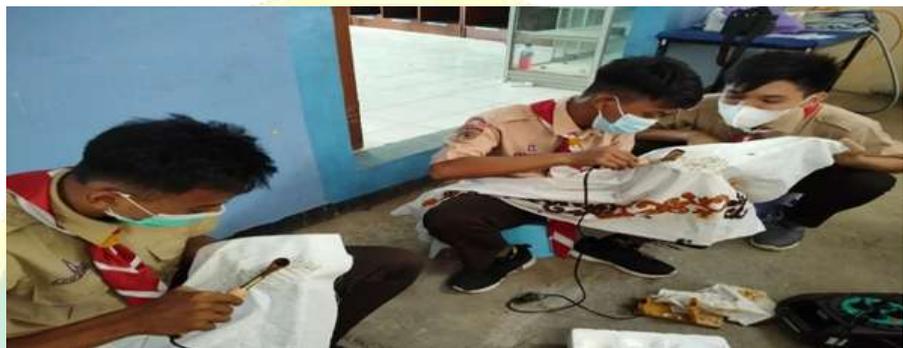
5. IT



6. Las



7. Batik



8. Pertanian



C. Guru Penanggung Jawab Vokasi



D. Data jumlah siswa SD-SMA SLBN Purbalingga

A screenshot of a data table from a mobile application. The table has multiple columns and rows, displaying numerical data. The interface includes a green header bar with the text "SD-SMA SLBN Purbalingga" and a status bar at the top showing the time "15:48" and the date "10 April 2024". The table content is somewhat blurry but appears to be a list of student counts or statistics.

E. Foto dokumen siswa yang sudah bekerja



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

### 1. Identitas diri

Nama : Nailun Ni'mah  
Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 03 Agustus 1999  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Lamuk, rt :18 rw : 09, Kecamatan Kejobong,  
Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah,  
Indonesia  
Nama Ayah : Alm. Tohari  
Nama Ibu : Asri Sulastri  
Saudara Kandung : 4

### 2. Riwayat Pendidikan

TK : TK Lamuk  
SD : SD Negeri 2 Lamuk  
SMP : MTs Ma'arif Nu 10 Krenceng  
SMA : MA Minat Kesugihan Cilacap  
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dalam proses

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Purwokerto, 4 Oktober 2023

  
Nailun Ni'mah  
1717101072